

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN AI DALAM PEMBELAJARAN
FIKIH PADA MAHASISWA PAI UIN SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSDIMPUNAN
TA. 2024/2025**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

FADHILAH KHAIRANY RITONGA

NIM. 2120100333

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUNAN
2025**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN AI DALAM PEMBELAJARAN
FIKIH PADA MAHASISWA PAI UIN SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
TA. 2024/2025**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

FADHILAH KHAIRANY RITONGA

NIM. 2120100333

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN AI DALAM PEMBELAJARAN
FIKIH PADA MAHASISWA PAI UIN SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSDIMPUNAN
TA. 2024/2025**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

FADHILAH KHAIRANY RITONGA

NIM. 2120100333

Pembimbing I

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP.197104241999031004



Pembimbing II

Misabradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP.199007262022032001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUNAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n.Fadhilah Khairany Ritonga
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, November 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Fadhilah Khairany Ritonga yang berjudul "Efektivitas Penggunaan AI Dalam Pembelajaran Fikih Pada Mahasiswa PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan TA. 2024/2025", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP.197104241999031004

PEMBIMBING II



Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP.199007262022032001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhilah Khairany Ritonga
NIM : 2120100333
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan AI Dalam Pembelajaran Fikih Pada Mahasiswa PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan TA. 2024/2025

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Fadhilah Khairany Ritonga
NIM. 2120100333

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhilah Khairany Ritonga
NIM : 2120100333
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Efektivitas Penggunaan AI Dalam Pembelajaran Fikih Pada Mahasiswa PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan TA. 2024/2025" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 13 November 2025

nyatakan,

Fadhilah Khairany Ritonga
NIM. 2120100333

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhilah Khairany Ritonga
NIM : 2120100333
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : XI (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jln. Com Yossudarso No. 12 C. Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 13 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Fadhilah Khairany Ritonga

NIM. 2120100333



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fadhilah Khairany Ritonga
NIM : 2120100333
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan AI Dalam Pembelajaran Fikih Pada Mahasiswa PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan TA. 2024/2025

Ketua

Sekretaris

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP. 19900726 202203 2 001

Anggota

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP. 19900726 202203 2 001

Efridawati Harahap, M.Pd. I
NIP. 19870627 202521 2 050

Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A
NIP. 19861205 201503 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 03 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai .
Hasil/Nilai : Lulus/81,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN AI DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH PADA MAHASISWA PAI
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN TA. 2024/2025**

NAMA : Fadhilah Khairany Ritonga
NIM : 2120100333

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 13 November 2025

Dekan,



Dr. Lely Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fadhilah Khairany Ritonga
NIM : 2120100333
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Penggunaan AI Dalam Pembelajaran Fikih Pada Mahasiswa PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan TA. 2024/2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meluasnya penerapan teknologi Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) dalam sektor pendidikan, termasuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mahasiswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ini sambil tetap memegang teguh otoritas ilmu Islam yang berlandaskan pada kitab-kitab fikih. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran fikih, terutama mengenai materi najis, bagi mahasiswa Jurusan PAI TA. 2024/2025. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan pengumpulan dokumen yang melibatkan mahasiswa Jurusan PAI Nim 24 sebagai objek studi. *Artificial Intelligence* berperan dalam membantu mereka memahami konsep, mengulang materi, serta meningkatkan pemahaman dengan cara yang lebih interaktif. Selain itu, *Artificial Intelligence* juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri mahasiswa saat melakukan presentasi karena mereka memiliki bahan referensi tambahan. Namun, terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan literasi digital, kurangnya pengawasan, serta kecenderungan mahasiswa menggunakan *Artificial Intelligence* tanpa memvalidasi kebenaran informasi. Hal ini menimbulkan risiko kesalahan pemahaman dan berkurangnya kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran fikih tergolong efektif dengan indikator meningkatnya pemahaman materi, kemandirian belajar, serta interaktivitas antara mahasiswa dan materi ajar. Namun demikian, efektivitas tersebut masih dipengaruhi oleh keterbatasan akses teknologi, literasi digital mahasiswa, serta kesiapan dosen dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: *AI, Fikih, Mahasiswa, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

Name : Fadhilah Khairany Ritonga
Reg. Number : 2120100333
Study Program : Islamic Education
Thesis Title : *The Effectiveness of Using AI in Fiqh Learning for Islamic Education Students at UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Academic Year 2024/2025.*

This research is motivated by the growing implementation of Artificial Intelligence (Artificial Intelligence) technology in the education sector, including in the teaching of Islamic Religious Education (PAI). Students are required to adapt to this development while upholding the authority of Islamic scholarship rooted in classical fiqh texts. The focus of this study is to evaluate the effectiveness of using Artificial Intelligence in fiqh learning, particularly on the topic of najis, among PAI students in the academic year 2024/2025. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and document analysis involving PAI students with student number 24 as the object of study. Artificial Intelligence plays a role in assisting students to understand concepts, review materials, and enhance comprehension in a more interactive way. In addition, Artificial Intelligence I contributes to increasing learning motivation and students' self-confidence during presentations as it provides additional reference materials. However, several challenges were identified, including limited digital literacy, lack of supervision, and the tendency of students to use Artificial Intelligence without validating the accuracy of the information. These issues pose risks of misunderstanding and reduced critical thinking skills. The findings indicate that the use of Artificial Intelligence I in fiqh learning is relatively effective, as shown by the improvement of material comprehension, independent learning, and interactivity between students and learning materials. Nevertheless, its effectiveness is still influenced by limited access to technology, students' digital literacy, and lecturers' readiness to optimize Artificial Intelligence as a learning medium.

Keywords: *AI, Fiqh, Students, Islamic Education.*

ملخص البحث

الاسم : فضيلة خيراني ريتونغا
الرقم الجامعي : ٢١٢٠١٠٠٣٣٣
البرنامج الدراسي : التربية الدينية الإسلامية
عنوان الرسالة : فعالية استخدام الذكاء الاصطناعي في تدريس الفقه الإسلامي لطلاب التربية الإسلامية في جامعة الشيخ علي حسن أحمد أداري بادانغسيديمبون الإسلامية الحكومية، العام الدراسي ٢٠٢٤/٢٠٢٥.

إن هذا البحث ينبع من اتساع استخدام تقنيات الذكاء الاصطناعي في مجال التعليم، بما في ذلك تدريس التربية الإسلامية. ويُطلب من الطلبة التكيف مع هذا التطور مع المحافظة في الوقت نفسه على مرجعية العلوم الإسلامية المستندة إلى كتب الفقه. يركّز هذا البحث على تقييم مدى فعالية استخدام الذكاء الاصطناعي في تعلّم الفقه، وخاصة في موضوع النجاسة، لدى طلبة قسم التربية الإسلامية في السنة الأكاديمية ٢٠٢٤/٢٠٢٥. وقد استُخدمت في هذا البحث المنهجية النوعية بالمدخل الوصفي، حيث جُمعت البيانات من خلال المقابلات والملاحظات وتحليل الوثائق بمشاركة طلبة القسم ذوي الرقم الجامعي ٢٤ كعينة للدراسة. يلعب الذكاء الاصطناعي دوراً مهماً في مساعدة الطلبة على فهم المفاهيم، ومراجعة المواد، وزيادة الاستيعاب بطريقة أكثر تفاعلية. كما يساهم في رفع دافعية التعلّم وثقة الطلبة بأنفسهم عند تقديم العروض لامتلأهم مصادر إضافية للمراجع. ومع ذلك، وُجدت بعض التحديات مثل محدودية الثقافة الرقمية، ونقص الإشراف، وميل الطلبة إلى استخدام الذكاء الاصطناعي دون التحقق من صحة المعلومات، مما يؤدي إلى خطر سوء الفهم وضعف مهارات التفكير النقدي. وتشير نتائج البحث إلى أن استخدام الذكاء الاصطناعي في تعليم الفقه فعّال نسبياً، من خلال مؤشرات مثل تحسن فهم المواد، وزيادة الاستقلالية في التعلّم، وتعزيز التفاعل بين الطلبة والمادة العلمية. ومع ذلك، تبقى فعاليته متأثرة بعوامل مثل محدودية الوصول إلى التكنولوجيا، وضعف الثقافة الرقمية للطلبة، وعدم جاهزية الأساتذة في استثمار الذكاء الاصطناعي كوسيلة تعليمية

الكلمات المفتاحية: الذكاء الاصطناعي، الفقه، الطلاب، التربية الإسلامية

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Efektivitas Penggunaan AI Dalam Pembelajaran Fikih Tahun Akademik 2024/2025 Jurusan PAI FTIK Di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. suri teladan sepanjang masa, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing I, dan Ibu Misahradarsi Dongoran, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan arahan dan dukungan dengan penuh perhatian, kesabaran, dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin

- Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.
 4. Seluruh Bapak/ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
 5. Kedua Orangtua saya, Bapak Khairul Ahmad Ritonga dan Ibu Evi Susanti Tanjung, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang diberikan. Yang tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Besar harapan penulis semoga Ayah dan Ibu sehat selalu, panjang umur, sehingga bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang. Terima kasih, Ayah dan Ibu, atas segalanya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan Ayah dan Ibu.
 6. Saudara tercinta, Rahmat Hidayat Ritonga, selaku Abang saya yang terkasih dan tersayang yang telah memberikan semangat, motivasi, serta menjadi salah satu donator penulis dalam menjalani masa perkuliahan hingga selesai. Ahmad Rayhand Ritonga dan Dinda Suci Mawaddah Ritonga, adik-adik saya

yang menjadi penyemangat dan selalu support sampai titik ini. Terimakasih atas semua bentuk kasih sayang yang telah kalian berikan kepada penulis.

7. Kepada sahabat dan teman terkasih, Hanif Raina Nur Siregar, S.Pd., Nurlan Saima Nst, S.Pd., Sofia Marini Rambe, S.Pd., dan Tetty Hairani Sarumpaet, S.Pd. Terima kasih atas waktu dan pengalaman berharga, atas kebersamaan, dukungan, tawa, serta cerita yang mewarnai perjalanan perkuliahan ini. Kalian bukan hanya teman seperjuangan, tetapi juga keluarga yang selalu memberi energi positif di tengah kesibukan dan tekanan tugas akhir. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses yang berharga dan tak terlupakan. Jangan pernah menjadi asing, meski waktu dan jarak nanti mungkin memisahkan. Semoga setiap impian yang dulu kita ceritakan di sela-sela lelah perkuliahan, satu per satu akan menjadi kenyataan.
8. Tak lupa terimakasih penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat teman bermain yang keakrabannya terjalin meski baru di akhir semester, Alwi, Baginda, Bahri, Daudy, Delvy, Desi, Fitra, Fizoh, Raja, Ramadhan, Saima, Sendi, Tondi, dan Viery. Terima kasih atas kebersamaan, canda, tawa dan waktu singkat yang terasa begitu berarti. Semoga silaturahmi ini tetap terjaga sampai kapan pun.
9. Kepada sahabat saya yang sudah dianggap seperti saudara sendiri, Karimah Melati Lubis, yang selalu mendengar keluh kesah saya, yang memberikan dukungan dan semangat walaupun dengan celotehnya yang agak kasar. Semoga persahabatan ini terus terjalin dengan baik dan membawa kebaikan bagi kita ke depan.

10. Teruntuk dua sahabat sejak di Ma'had Al-Jami'ah, Dea Padillah Harahap dan Wulan, S.Pd., terima kasih atas kebersamaan yang terjalin sejak masa asrama. Waktu dan cerita yang kita lalui bersama menjadi kenangan berharga yang akan selalu diingat.
11. Untuk seorang kawan seperjuangan, Abdy Wati Tanjung, S.Pd., sejak seminar hasil hingga sidang, terima kasih atas setiap dukungan, semangat, dan kebersamaan yang tulus. Di antara lelah dan tekanan, kehadiranmu menjadi penguat yang membuat perjalanan ini terasa lebih berarti. Setiap langkah, tawa, dan cerita di masa perjuangan ini akan selalu menjadi kenangan berharga yang tak akan terlupakan.
12. Untuk saya sendiri, Fadhilah Khairany Ritonga. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah memilih untuk terus melangkah, meski sering kali merasa lelah dan ragu. Tidak mudah melewati setiap proses, namun kamu tetap berdiri, belajar, dan tumbuh di tengah segala keterbatasan. Terima kasih telah berani menghadapi kegagalan, menerima kekurangan, dan terus mencoba lagi hingga akhirnya sampai pada tahap ini. Mungkin tidak selalu sempurna, tapi setiap langkah yang ditempuh adalah bukti bahwa kamu tel berjuang dengan sepenuh hati. Perjalanan ini bukan hanya tentang menyelesaikan skripsi, tetapi juga tentang mengenal diri, mengasah kesabaran, dan memahami arti perjuangan yang sesungguhnya. Semoga diri ini tak berhenti di sini, dan terus melangkah lebih jauh dengan keyakinan dan harapan yang baru.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi

kesempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Padangsidempuan, 03 Desember 2025
Penulis

Fadhilah Khairany Ritonga
NIM. 2120100333

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.



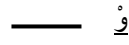
Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...آ...أ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و...ؤ...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Focus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Pengertian Efektivitas	13
2. Ciri-ciri Efektivitas.....	14
3. Kriteria Efektivitas	15
4. Pengertian <i>AI</i>	16
5. Hukum Penggunaan <i>AI</i>	18
6. Teori Fikih.....	20
7. Tujuan Pembelajaran Fikih	25
8. Peran <i>AI</i> Dalam Pembelajaran Fikih	25
9. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan <i>AI</i>	28
10. Langkah-langkah Penggunaan <i>AI</i> Dalam Pembelajaran.....	29
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	35
E. Tehnik Pengumpulan Data	36
F. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data	37
G. Tehnik Pengelolaan dan Analisis Data.....	38
H. Sistematika Pembahasan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B. Temuan Khusus	56
C. Analisis Hasil Penelitian	59
D. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Implementasi hasil penelitian.....	66
C. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	32
Tabel II.2 Data Mahasiswa NIM 24	46
Tabel I.3 Data Dosen PAI FTIK 2025	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Kerangka Berpikir.....	32
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Wawancara Mahasiswa
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Lembar Pedoman Observasi Mahasiswa
- Lampiran 4 Lembar Validasi Wawancara
- Lampiran 5 Lembar Validasi Pedoman Observasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah islam. Namun pemanfaatan media dan teknologi dalam pembelajaran PAI masih kurang optimal. Faktanya pengintegrasian media dan teknologi ke dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas. Teknologi Pendidikan islam adalah teori dan praktik yang bertujuan untuk mengembangkan, menggunakan, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran melalui penggunaan media Pendidikan islam. Teknologi ini tidak berfokus pada psikologis anak saja, namun juga bagaimana teknologi dapat mengajarkan dan memperluas pengetahuan keterampilan dan sikap siswa. Kegiatan Pendidikan umat islam atau sering disebut pendidikan islam mencakup seluruh interaksi pendidikan baik melalui jalur sekolah maupun ekstrakurikuler.¹

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹ Aprianti Astuti,dkk, *Efektivitas Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA*, Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika Vol. 2 No. 4 Agustus 2024, hlm. 150.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Tujuan pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan peradapan manusia. Perkembangan yang dapat memberikan perubahan dalam aspek intelektual manusia. Aspek intelektual yang mencakup aspek pendidikan yang mencakup bidang religius yang mampu meberikan kesehatan pikiran, moral dan hati manusia dalam bertingkah.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat, khususnya dalam bidang kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Di tengah transformasi digital global, lembaga pendidikan Islam juga dituntut untuk beradaptasi dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan AI dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui berbagai cara, seperti personalisasi materi, otomatisasi evaluasi, peningkatan akses informasi, serta efisiensi dalam manajemen pembelajaran.³

Media pembelajaran berbasis AI tersebut memiliki beberapa manfaat dalam proses pembelajaran Fikih, diantaranya adalah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membantu dalam pembelajaran mandiri, membantu peserta didik dalam menemukan referensi pembelajaran, membantu dalam memahami teks secara kontekstual, serta meningkatkan keterampilan berbahasa,

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2003), hlm. 2

³ Fitri Sarinda,dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi (AI) Artificial Intelligence*, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.1, No.4 Oktober 2023, hlm.103

yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara interaktif.⁴

Penerapan AI di era mahasiswa sekarang masih menghadapi tantangan, baik dari segi infrastruktur, kesiapan SDM, maupun kesesuaian teknologi dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana efektivitas penggunaan AI dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan manajemen di kelas tanpa mengesampingkan aspek spiritual, moral, dan tradisi keilmuan Islam yang menjadi ciri khas lembaga ini. Penelitian tentang efektivitas penggunaan AI di kelas diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai manfaat dan tantangan integrasi teknologi dalam pendidikan Islam, serta menjadi dasar untuk pengembangan strategi implementasi yang tepat, relevan, dan berkelanjutan. *Artificial Intelligence (AI)* adalah kecerdasan buatan yang merupakan pemodelan dari kecerdasan manusia yang diterapkan dalam suatu mesin untuk pembuatan mesin cerdas. Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) saat ini berkembang sangat pesat, baik dari segi hardware maupun software.⁵

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan, dapat diartikan pada prosesnya yang berarti membuat, atau mempersiapkan mesin seperti komputer agar memiliki sebuah intelligence atau kecerdasan berdasarkan perilaku manusia. *AI* pada dasarnya bertujuan untuk membuat komputer melaksanakan suatu perintah, yang dapat dilakukan oleh manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa

⁴Putri Amalia, dkk., "Peran Teknologi AI Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa", Jurnal Prosiding Sentikjar Vol.3. 2024, hlm. 26.

⁵Misahradarsi Dongoran, Ummu Atikah Nasution, and Dewi Akhiriah Pane. "Effectiveness of The Use Artificial Intelligence on Biology Student Learning UIN Syahada Padangsidempuan." Dalam Jurnal *Bioedunis Journal*, Volume 3 No.2, Tahun 2024, hlm. 206.

Artificial Intelligence (AI) adalah kecerdasan buatan manusia yang diterapkan dalam suatu mesin agar dapat memiliki kecerdasan seperti kecerdasan manusia sehingga dapat melaksanakan perintah manusia.⁶ Di Indonesia, kecerdasan buatan banyak dimanfaatkan pada berbagai bidang, pemanfaatan *AI* salahsatunya dalam sektor pendidikan yang telah membawa transformasi yang signifikan. Dimulai dari personalisasi pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar masing-masing individu, *AI* mampu menganalisis data siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif.⁷

Salah satunya penerapan *AI* dalam bidang pendidikan terdapat pada bidang pendidikan agama Islam. Bidang pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah kasus yang dapat mendukung Umat Islam dalam mendalami agamanya, mengakses sumber hukum dan pengetahuan (Qur'an, Hadits), menjalankan perintah agama (Ibadah), mempelajari agama Islam (Tarbiyah), berinteraksi dengan muslim yang lain, mengajak muslim yang lain dalam kebaikan (Dakwah). Termasuk di dalamnya adalah proses dijitisasi Qur'an, Hadits, sumber hukum dan pengetahuan Islam, fatwa, fenomena keberagamaan Umat Islam, pengembangan aplikasi maupun sistem yang memudahkan umat islam mencari informasi, menggali pengetahuan, memahami dan menjalankan ajaran agama sesuai keyakinannya dengan baik dan benar.⁸

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 7th ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm. 43.

⁷ Octo Iskandar et al., "Peranan Teknologi Informasi Artificial Intelligence (AI) Pada Yayasan Al-Kahfi," *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary 1* (2023), hlm. 60.

⁸ Achmad Junaedi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan*, *Journal on Education ab Bulughul Maram*, Jakarta : Pustaka Kautsar (2015), hlm. 786.

Dalam sebuah Hadis pun disebutkan tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah SAW bersabda:

ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا إلى الجنة

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699).⁹

Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dan tercantum dalam Shahih Muslim, no. 2699. Dalil diatas menerangkan bahwa umat islam diwajibkan untuk menuntut ilmu, karena Allah telah berjanji di dalam Al-Qur'an bahwa barangsiapa yang pergi untuk menuntut ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya, dan Rasulullah juga menjelaskan bahwa dengan belajar atau berjalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga.

Dibalik itu *AI* membawa dampak negatif terhadap keberlangsungan kehidupan dalam dunia pendidikan. *AI* memberikan dampak berupa Peserta didik mempercayai 100% hasil *output* dari informasi *AI* tanpa memvalidasi ke akuratan informasi yang diterima. Hal hal tersebut memberikan ketergantungan terhadap *AI* serta rasa malas dalam mencari dan membaca referensi dari informasi lain seperti buku, jurnal dan lainnya. Ketergantungan tersebut ditakutkan kurangnya pemahaman terhadap informasi yang dapat memberikan pemahaman yang kurang kelas dan ditakutkan tidak sesuai dengan pengetahuan serta ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan Sunah.

Tantangan terbesar dunia pendidikan pada era informasi ini adalah cara dan daya serap belajar peserta didik yang berbeda-beda pada tiap individunya.

⁹ Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Kitab Bulughul Maram*, Jakarta : Pustaka Kautsar (2015), hlm.786.

Ada peserta didik yang lebih kuat penggunaan otak kirinya dan ada peserta didik yang lain memiliki kecerdasan lebih tinggi untuk bidang-bidang yang mengandalkan otak kanannya. Ada pula orang yang harus menghadapi kendala fisik maupun mental dalam proses belajar.¹⁰

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) semakin banyak dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan ini juga mulai merambah dunia pendidikan Islam, khususnya dalam proses pembelajaran Fiqih di kalangan siswa maupun mahasiswa. AI menawarkan kemudahan akses informasi, penjelasan yang cepat, serta kemampuan untuk menyederhanakan materi-materi kompleks, termasuk dalam disiplin ilmu fiqih yang dikenal memiliki banyak istilah teknis dan dalil-dalil yang mendalam.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan semakin meluas, termasuk dalam pembelajaran Fiqih di Perguruan Tinggi Islam. Untuk mengukur sejauh mana teknologi ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas belajar, perlu dirumuskan sejumlah indikator efektivitas. Indikator tersebut mencakup peningkatan pemahaman konsep fiqih, kesesuaian informasi dengan sumber otoritatif, kemandirian belajar, efisiensi proses pembelajaran, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, dampak positif terhadap hasil belajar dan peningkatan motivasi mahasiswa juga menjadi bagian dari tolok ukur efektivitas penggunaan AI dalam konteks ini.

¹⁰ Bambang Karyadi, “Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2023), hlm. 58.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa mahasiswa di kampus, ia menunjukkan bahwa AI kini digunakan sebagai salah satu alat bantu utama dalam menyimpulkan pelajaran fikih terhadap materi Najis. Mahasiswa tersebut menyatakan, “Saya selalu menggunakan AI jika mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran terutama memahami tentang macam-macam Najis. AI membantu menjelaskan istilah dan memberikan penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dipahami.” Hal ini menunjukkan bahwa AI berperan dalam memberikan solusi pemahaman, terutama ketika mereka mengalami hambatan dalam memahami kaidah-kaidah. Dengan demikian, mereka menggunakan AI karena langsung menemukan jawaban. Mahasiswa yang sama menambahkan, “Jawaban dari AI tidak selalu sesuai dengan mazhab yang saya pelajari. Jadi saya tetap mencocokkannya dengan penjelasan ustadz maupun dosen dan kitab yang menjadi rujukan utama.” Pernyataan ini mencerminkan bahwa meskipun AI memiliki potensi besar dalam membantu proses belajar, tetap dibutuhkan kehati-hatian dan pendampingan dari guru agar pemahaman fikih yang diperoleh tetap berada dalam koridor ilmiah dan sesuai dengan metodologi yang dianut.

Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan pola belajar di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pemanfaatan AI oleh mahasiswa dalam pembelajaran fikih, serta dampaknya terhadap pemahaman dan kualitas belajar mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika penggunaan teknologi dalam pembelajaran ilmu-ilmu keislaman, khususnya fikih, di era digital.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan melakukan penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *AI* DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA MAHASISWA PAI UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDAR PADANGSIDIMPUAN TA. 2024/2025”.

B. Batasan Masalah/ Fokus Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini dibuat agar lebih jelas dan terstruktur. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan *AI* dalam konteks pembelajaran Fikih di kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Fokus penelitian ini hanya pada pembelajaran Fikih pada materi Najis yang diajarkan di kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Efektivitas yang dikaji meliputi pemahaman mahasiswa terhadap materi Fikih. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa sebanyak 7 orang yang mengikuti pembelajaran Fikih menggunakan *AI*.

C. Batasan Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan suatu upaya, program, atau metode dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep ini menekankan pada hasil yang sesuai dengan harapan atau target, serta sejauh mana hasil tersebut relevan dan memberikan manfaat sesuai konteks. Efektivitas mencerminkan sejauh mana sesuatu dilakukan dengan cara yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Penggunaan *AI*

Artificial Intelligence (AI) adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memungkinkan mesin, seperti komputer, untuk melaksanakan tugas dan

fungsi sebagaimana yang dapat dijalankan oleh manusia. Lebih khususnya, *AI* melibatkan upaya untuk mengembangkan kecerdasan atau intelligence pada mesin berdasarkan perilaku yang menyerupai manusia. Tujuan utama *AI* adalah memungkinkan komputer untuk menjalankan perintah dengan kemampuan yang dapat menyaingi kemampuan manusia.¹¹

Dewasa ini, hampir semua pimpinan termasuk dalam Lembaga Pendidikan telah menggunakan alat bantu berupa komputer dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Bahkan semua program yang harus dan akan dikerjakan telah disusun dalam computer. Namun, perlu dipahami bahwa computer sendiri merupakan suatu sistem. Ia adalah Kumpulan terpadu dari perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, data, dan orang yang dapat menggunakannya untuk memproduksi informasi (operator).¹²

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti menghimpun rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti dalam membahas penelitian ini yaitu sebagai berikut : Bagaimana efektivitas penggunaan *AI* dalam pembelajaran Fikih Pada Mahasiswa PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan TA. 2024/2025?

¹¹Wiwin Rif'atul Fauziyati, *DAMPAK PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 6 Nomor 2, 2023, hal 2128.

¹²Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakara: 2021), hlm. 23.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti menghimpun tujuan penelitian yang menjadi fokus peneliti dalam membahas penelitian ini yaitu sebagai berikut: Untuk mengetahui efektivitas penggunaan *AI* dalam pembelajaran Fikih Pada Mahasiswa PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan TA. 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dalam bidang Pendidikan, khususnya mengenai integrasi teknologi *AI* di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh teknologi *AI* yang digunakan mahasiswa di kampus.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam pengembangan penggunaan teknologi *AI*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, personalisasi pembelajaran teknologi *AI* memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, dan kemampuan masing-masing.
- b. Kemudian dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Teknologi *AI* dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

- c. Bagi Guru, dapat menggunakan teknologi *AI* untuk Menyusun materi ajar yang lebih efektif.
- d. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana di bidang ilmu pendidikan pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami tentang pembahasan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan isi dari penelitian ini sebagai langkah dalam memahami bahasan penelitian. Sistematika merupakan suatu pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan dibahas. Maka penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdiri sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, Fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian Pustaka, membahas tentang Tinjauan Pustaka terdiri dari landasan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu meliputi pengertian efektivitas, ciri-ciri efektivitas, kriteria efektivitas, penggunaan AI, peran penggunaan AI dalam pembelajaran Fiqih, dampak positif dan negative penggunaan AI, dan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penelitian ini.

BAB III. Metode Penelitian, membahas tentang metodologi penelitian yang berisi waktu dan Lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengelolaan dan analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN Berisi, peneliti memaparkan temuan-temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Setelah itu, peneliti menginterpretasikan temuan tersebut dengan menghubungkannya pada teori, konsep, atau penelitian terdahulu yang telah dibahas di bab sebelumnya. Bab ini juga menganalisis implikasi dari temuan, menjelaskan maknanya, dan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Diskusi ini bertujuan untuk memperjelas kontribusi penelitian dalam konteks kajian yang lebih luas.

BAB V. PENUTUP Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab tujuan atau pertanyaan penelitian. Selain itu, peneliti menyampaikan implikasi praktis dari temuan penelitian, seperti rekomendasi bagi guru, sekolah, atau pihak terkait lainnya. Bab ini juga mencakup saran untuk penelitian lebih lanjut, termasuk aspek-aspek yang belum dibahas atau yang memerlukan kajian lebih mendalam di masa depan. Penutup dirancang untuk memberikan ringkasan yang jelas dan menggambarkan kontribusi penelitian terhadap bidang yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Efektivitas

Dua konsep utama untuk mengukur potensi kerja (*performance*) manajemen adalah efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Sedangkan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, seorang manajer efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. Menurut teori ekonomi Adam Smith, efektivitas dan efisiensi produk bisa muncul dari spesialisasi. Spesialisasi akan meningkatkan nilai tambah produk, yang dapat didistribusikan pada pemilik sumber daya yang terlibat dalam proses produksi.¹

Kata efektivitas berasal dari kata efektif yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas adalah :

- a. Keadaan berpengaruh, hal berkesan
- b. Kemanjuran, kemujaraban
- c. Keberhasilan (tentang usaha, tindakan)²

¹ Siskawati Sholihat, dkk, “*Analisis Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Disektor Riil (Usaha Mikro, kecil dan menengah)*”, Jurnal Ekonomi Islam, Vol.6, No. 1, (2015), hlm. 19

² Hendy Herijanto dan Restu Wulandari, “*Efektivitas Kriteria Restrukturisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Portofolio Pembiayaan*”, Islaminomic, Vol.7, No.2 (2016), hlm. 50

Menurut Steers mengemukakan bahwa “Efektivitas adalah jangkaun usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”. Menurut Mulyasa Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi anggota.³

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat kita simpulkan bahwa Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat, yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.⁴

2. Ciri-Ciri Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas program pembelajaran ditandai sebagai berikut :

- a. Berhasil menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman yang atraktif serta melibatkan siswa secara aktif untuk menunjang pencapaian tujuan intruksional.⁵

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 58.

⁴ Mulyasa, *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 82.

⁵ Fransiska Saadi, *Peningkatan Proses Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho*, PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura (Pontianak: 2015), hlm. 7.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

3. Kriteria Efektivitas

Menurut Susanto efektivitas modal pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap pembelajaran jika siswa tidak minat mempelajari, maka hasil tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan dalam mempelajari suatu pelajaran. Efektivitas model pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Adapun kriteria keefektifan antara lain :

- a. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai angka 60 dalam peningkatan.
- b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Respon siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Model pembelajaran dikatakan meningkat apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal pembelajaran dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- e. Model pembelajaran dikatakan efektif apabila minat dan motivasi siswa meningkat setelah pembelajaran menjadi lebih termotivasi untuk belajar serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.⁶

Jadi ketuntasan belajar diartikan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik dalam menguasai seluruh standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.

⁶Wahyuddin et.al, “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Takalar”, Al-Khawarizmi : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, hlm. 73.

4. Pengertian *AI*

AI adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memungkinkan mesin, seperti computer, untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana yang dapat dijalankan oleh manusia. Lebih khususnya, *AI* melibatkan Upaya untuk mengembangkan kecerdasan atau intelligence pada mesin berdasarkan perilaku yang menyerupai manusia. Tujuan utama *AI* adalah memungkinkan computer untuk menjalankan perintah dengan kemampuan yang dapat menyaingi kemampuan manusia.⁷ Dalam konteks *AI*, ada 4 pendekatan utama yang dapat diambil :

- a. *Acting humanly* (bertindak seperti manusia) : system *AI* mampu melakukan tugas atau interaksi dengan lingkungan sebagaimana manusia melakukannya.
- b. *Thinking humanly* (berpikir seperti manusia) : system *AI* memiliki kemampuan untuk berpikir dan memproses informasi sebagaimana manusia berpikir.
- c. *Think rationally* (berpikir rasional) : system *AI* dapat melakukan pemikiran yang logis dan rasional dalam pengambilan Keputusan.
- d. *Act rationally* (bertindak rasional) : system *AI* mampu bertindak dan merespon situasi dengan cara yang rasional, berdasarkan logika dan tujuan yang telah ditentukan.⁸

AI berupaya menciptakan mesin yang dapat meniru atau bahkan melampaui kemampuan kognitif manusia dalam berbagai aspek tugas, pemikiran, dan Tindakan.⁹

⁷Ferani Mulianingsih, *Artificial Intelligence Dengan Pembentukan Nilai dan Karakter di Bidang Pendidikan*, IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching, Vol. 4 No. 2 (2020), hlm. 148

⁸ Putu Trisna, *Artificial Intelligence dalam Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No. 3 (2020), hlm. 68.

⁹ Juwika Afrita, *Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sistem Pendidikan*, COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 2 No. 12 (2023), hlm. 18.

AI memiliki kemampuan untuk mengeksekusi berbagai tugas yang pada umumnya memerlukan kecerdasan manusia, seperti berbicara, mendengar, melihat, belajar, berpikir, dan menyelesaikan masalah. *AI* juga diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk pencarian web, pengenalan suara, pengenalan wajah, terjemahan Bahasa, merekomendasikan produk, analisis data, dan penghasilan seni grafis.¹⁰

Sistem *AI* ini menggunakan pembelajaran yang disesuaikan untuk meningkatkan pengalaman pendidikan siswa. Sistem khusus ini menunjukkan bagaimana pembelajaran *AI* dapat meningkatkan konsentrasi murid. Untuk menemukan metode terbaik untuk mengajar siswa, kecerdasan buatan dapat mengajar siswa tertentu dan menentukan area masalah. *AI* dapat mengenali ide-ide seperti apa yang tidak dipahami siswa. Di masa mendatang, *AI* dapat membuat perubahan untuk menemukan pendekatan baru guna mendukung pembelajaran siswa. Universitas sekarang menggunakan Blackboard, salah satu instrumen yang digunakan di bidang pendidikan, secara luas. Profesor membagikan catatan, pekerjaan rumah, kuis, dan tes secara online, dan siswa dapat mengirimkan pertanyaan dan proyek untuk dinilai.

Instrumen ini dapat menunjukkan dengan tepat penyebab kesenjangan pemahaman siswa. Fakta bahwa program *AI* dimulai dengan pertanyaan pilihan ganda dan respons singkat merupakan keuntungan tambahan. *AI* pada akhirnya akan dapat mengevaluasi topik penulisan juga. Guru sekarang dapat lebih

¹⁰ Wiwin Rif'atul Fauziyati, *Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 6 Nomor 2, (2023), hlm. 2182.

fokus pada pengajaran dan interaksi satu lawan satu karena mereka tidak lagi diharuskan menghabiskan waktu untuk tugas penilaian setiap jam. Hasil langsung juga diberikan kepada siswa melalui *AI*. Waktu yang dibutuhkan untuk menerima skor mereka tidak terlalu lama. Waktu tambahan guru untuk pengajaran dan pembelajaran akan membantu siswa juga.¹¹

5. Hukum Penggunaan *AI*

Kerangka hukum untuk kecerdasan buatan (*AI*) belum didefinisikan secara jelas atau diatur secara khusus. Namun, dalam konteks sistem elektronik, penerapan *AI* saat ini berpedoman pada Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). *AI* dapat digolongkan sebagai sistem elektronik, yang dijabarkan sebagai "serangkaian perangkat dan prosedur elektronik yang berfungsi untuk menyiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpan, menampilkan, mengumumkan, mengirimkan, dan/atau menyebarkan informasi elektronik" (Pasal 1 UU RI No. 19 Thn. 2016).

Kecerdasan Buatan (*AI*) merupakan salah satu inovasi teknologi paling signifikan di era modern, yang secara mendalam mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Dari otomatisasi industri hingga proses pengambilan keputusan yang kompleks, *AI* menghadirkan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Namun, di samping berbagai keuntungan yang ditawarkannya, banyak pertanyaan etika dan hukum yang

¹¹ Tri Wahyudi, *Studi Kasus Pengembangan dan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Penunjang Kegiatan Masyarakat Indonesia*, Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE) Vol. 9, No. 1, Juni 2023, hlm. 28

muncul terkait penggunaan teknologi ini secara tepat. Penerapan *AI* memiliki dampak yang cukup besar terhadap masyarakat, yang memengaruhi dimensi sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam konteks ini, undang-undang dan peraturan berfungsi sebagai instrumen penting untuk memastikan bahwa pengembangan dan penerapan *AI* dilakukan secara etis, adil, dan bertanggung jawab. Artikel ini akan membahas aspek hukum penggunaan *AI* dari sudut pandang etika, peraturan, dan praktik yang diamati di berbagai negara.¹²

Dalam perspektif Islam, penggunaan *AI* juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah:

- a. Kehalalan: Teknologi *AI* harus digunakan untuk tujuan yang halal dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- b. Keadilan: Sistem *AI* harus adil dan tidak diskriminatif terhadap siapa pun.
- c. Amanah: Data yang digunakan oleh *AI* harus dijaga dan tidak disalahgunakan.
- d. Masalah: Penggunaan *AI* harus membawa manfaat bagi masyarakat, bukan kerugian.¹³

Beberapa aplikasi *AI*, seperti pembelajaran Al-Qur'an atau distribusi zakat, dapat meningkatkan efektivitas dalam mendukung ajaran Islam. Namun, teknologi ini harus diawasi agar tidak digunakan untuk tujuan yang merugikan atau melanggar nilai-nilai agama. Dalam pandangan Islam, penggunaan teknologi, termasuk kecerdasan buatan (*AI*), harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariat. Pada dasarnya, *AI* adalah alat yang hukumnya **mubah** (diperbolehkan) selama tidak digunakan untuk tujuan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

¹² Ahmad Ardhi, dkk., *Hukum Menggunakan Artificial Intelligence (AI) dalam Kehidupan Umat Muslim*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 9, No. 1 (2025), hlm. 5232.

¹³ Ahmad Syarifuddin, *Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Perspektif Islam: Mitigasi Risiko dan Optimalisasi Manfaat*, Jurnal Ta'dibuna, Vol. 12, No. 2 (2023), Hlm. 45.

Penerapan *AI* yang mendukung kebaikan, seperti meningkatkan efisiensi pekerjaan, mendukung pendidikan, atau memajukan kesehatan, sejalan dengan maqashid syariah (tujuan syariat). Namun, keadilan harus menjadi prinsip utama dalam penggunaannya. *AI* tidak boleh menciptakan ketidakadilan, diskriminasi, atau eksploitasi, sehingga pengawasan terhadap penggunaannya harus sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Karena *AI* tidak memiliki akal dan tanggung jawab moral, pembuat dan pengguna *AI* sepenuhnya bertanggung jawab memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara etis dan tidak melanggar hukum Islam.¹⁴

6. Teori Fikih

a. Konsep Dasar Ilmu Fikih

Didalam syariat agama Islam terdapat hukum-hukum yang mengatur segala aktifitas manusia, baik itu perkataan maupun perbuatan. Hukum-hukum itu ada kalanya disebutkan secara jelas serta tegas dan ada kalanya pula hanya dikemukakan dalam bentuk dalil-dalil dan kaidah secara umum. Hukum-hukum syariat islam semuanya diatur didalam kajian Fikih. Fikih sendiri merupakan sebuah cabang ilmu yang bersifat ilmiah, logis dan memiliki obyek dan kaidah tertentu. Fikih tidak seperti tasawuf yang lebih merupakan gerakan hati dan perasaan. Juga bukan seperti tarekat yang merupakan pelaksanaan ritual-ritual. Fikih juga bukan seni yang lebih bermain dengan rasa dan keindahan. Fikih adalah sebuah cabang ilmu yang

¹⁴ El-Hady, E. H. F. Zenrif, M. F., *Pandangan Islam terhadap Etika Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Kehidupan Sehari-hari*. Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam, No. 21, Vol. 2. (2024), hlm. 84-98.

bisa dipelajari, didirikan di atas kaidah-kaidah yang bisa dipresentasikan dan diuji secara ilmiah.¹⁵

Fikih sendiri memiliki beberapa pengertian yang berbeda menurut sebagian ahli maupun ulama¹⁶ yang mentafsirkannya. Dilihat dari sudut bahasa fikih memiliki beberapa makna. Makna pertama berasal dari kata faqaha yang berarti “memahami atau sekedar mengerti” saja. 1 Makna kedua dari arti memahami disini bukan hanya sekedar mengerti atau tahu maksudnya secara umum melainkan lebih khusus lagi seperti yang disebutkan dalam karangan-karangan para ulama¹⁶ ahli fikih terdahulu seperti Imam Syafi¹⁶ yang mengartikan fikih sebagai al-fahmu ad-daqiq yang artinya adalah mengerti atau memahami secara mendalam dan lebih luas.2 Makna fikih yang memiliki arti mengerti atau memahami yang mendalam dapat ditemukan di dalam QS. atTaubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”¹⁶

¹⁵ Muhammad bin Sholih al-Ustmani, *Ushul min Ilmi alUshul*, (Iskandariyah: Darul Iman, 2021), hlm.5.

¹⁶ Assobar, *Al-Qur'an Terjemah disertai Ayat-ayat Do'a, Ayatayat Keutamaan Al-Qur'an, Ayat-ayat Tazkiyatun Nafs dan Hadits Keutamaan Al-Qur'an*, (Cibinong: Pustaka Al-Mubin, t.t), hlm. 206.

Selanjutnya dalam peristilahan fikih para ulama ahli fikih mendefinisikan secara berbedabeda. Sebagiannya lebih merupakan ungkapan sepotong-sepotong, tapi ada juga yang memang sudah mencakup semua batasan ilmu fikih itu sendiri.¹⁷

Sebenarnya definisi ini masih terlalu umum, bahkan masih juga mencakup wilayah akidah dan keimanan bahkan juga termasuk wilayah akhlaq. Sehingga fikih yang dimaksud oleh beliau ini disebut juga dengan istilah AlFiqhul Akbar. Dari beberapa pengertian tersebut jelas bahwasanya fikih merupakan suatu cabang ilmu yang membahas hukum-hukum syari‘at islam dalam bidang amaliyah (perbuatan nyata manusia) menurut ketentuan hukum syari‘at agama islam yang diambil dari dalil-dalil secara rinci yang diperoleh melalui jalan ijtihad para ulama‘ ahli fikih.

b. Ruang Lingkup Ilmu Fikih

Dalam kajian ilmu fikih, pokok bahasan fikih secara umum mencakup segala perbuatan yang dilakukan seorang muakallaf lewat perbuatan yang nyata yang didalamnya mengandung hukum syariat seperti jual-belinya seorang mukallaf, sewa menyewanya, sholatnya, puasanya, dan hajinya. Dari penjelasan tersebut kajian ruang bahasan yang ada dalam fikih terdapat dua bidang. Yang pertama adalah ibadah seperti sholat, zakat, puasa, haji dan lainnya dan yang kedua adalah muamalah seperti jual beli, sewa menyewa dan berakad jenis lainnya.¹⁸

¹⁷ Wahbah Zuhaili, *Ushul Fiqh al-Islamiy*, (Damaskus: Darul Fikr, 1986), hlm. 19.

¹⁸ Imam Yazid, *Ilmu Fikih dan Ilmu Ushul Fikih*, (Medan:Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatra Utara, 2016), hlm. 3.

c. Sumber Hukum Fikih

Fikih sebagai ilmu yang merupakan interpretasi para ulama¹⁹ tentunya memiliki sumber terhadap garis hukum yang diambil maupun dipahami. Diantara sumber hukum fikih disepakati oleh para Ulama²⁰ diantaranya adalah : al-Qur²¹an, As-Sunnah, Ijma²² dan Qiyas dan sebagian ulama menambahkan istihsan, istidlal, urf dan istishab. Merupakan hasil ijtihad para ulama²³ yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk buku teks yang merupakan bangunan pengetahuan dari berbagai madzhab dan sering kali para ulama²⁴ berbeda dalam dalam pengambilan atau istimbat hukum.¹⁹ Al-Qur²⁵an maupun As-sunnah merupakan sumber pertama dan yang paling utama dalam hukum syrai²⁶at agama Islam. Maka dalam penetapan al-Quran sebagai sumber dalil fikih secara jelas terdapat dalam QS. as-Syu'ara ayat 192-195:

{وَأَنَّهُ لَنَزَّلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٩٢) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (١٩٣) عَلَى قَلْبِكَ
لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ (١٩٤) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (١٩٥)}

Artinya : “dan Sesungguhnya Al Quran ini benarbenar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan dengan bahasa Arab yang jelas.”²⁰

Dari penjelasan ayat tersebut bahwasanya al-Qur²⁷an merupakan kalam Allah, firman Allah SWT yang tanpa sedikitpun ada keraguan dan bukan pula karya manusia dan tidak dapat diubah oleh manusia. Seluruh isi

¹⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), hlm.1.

²⁰ Assobar, *Al-Qur'an Terjemah disertai Ayat-ayat Do'a, Ayatayat Keutamaan Al-Qur'an, Ayat-ayat Tazkiyatun Nafs dan Hadits Keutamaan Al-Qur'an*, (Cibinong: Pustaka Al-Mubin, 2020), hlm. 375.

dalam al-Qur'an merupakan sumber dari Allah SWT yang didalamnya berisi peringatan, hukum-hukum dan pelajaran bagi setiap manusia. Maka dari itu, sudah sangat jelas bahwa al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama dalam islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia hidup didunia dengan segala urusannya baik didunia maupun diakhirat kelak.

d. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih menurut peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, "000912 Tahun 2014 menyatakan bahwa: "Fikih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang ketentuan dan pemahaman hukum dalam islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari."

Kajian dalam ilmu fikih sebelumnya telah memaparkan betapa luasnya bidang-bidang kajian didalam ilmu fikih. Maka dalam memberikan suatu pembelajaran ilmu agama islam khususnya fikih, melalui peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, "000912 Tahun 2014 menjadikan fikih salah satu bidang studi mata pelajaran yang wajib diajarkan disemua jenjang pendidikan agama islam mulai tingka dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyyah/ SD sampai tingkat atas, yaitu Madrasah Aliyah/SMA. Sehingga diharapkan dengan pendidikan agama islam sejak dini melalui bentuk pembelajaran mata pelajaran fikih, peserta didik mampu mengerti dan paham tentang hukum-hukum agama islam serta pengamalan dan pelaksanaan ibadah dan syari'at islam dalam kehidupan sehari-hari dengan benar yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam fikih. Jadi kesimpulannya, mata

pelajaran fikih sendiri adalah bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang salah satu kajian ilmu fikih yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan agama islam yang telah dikembangkan oleh PERMENAG RI sebagai salah satu mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan formal yang mengacu pada kurikulum nasional.²¹

7. Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang ingin dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dalam pendidikan tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang pertama dan utama. Tujuan akan mengarahkan arah pendidikan dan pengajaran kearah yang hendak dituju. Secara umum tujuan mempelajari ilmu fikih adalah mencapai keridlaan Allah SWT dengan melaksanakan syari"atnya sebagai pedoman hidup manusia. menurut fungsinya ilmu fikih berguna dalam memberikan pemahaman tentang hukum secara mendalam dan sebagai patokan untuk bersikap dalam menjalani kehidupan.²²

8. Peran penggunaan AI dalam Pembelajaran Fikih

Peran AI adalah untuk meningkatkan kecerdasan manusia dan mendukung mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ada berbagai cara untuk menerapkan AI dalam kegiatan pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, semua bidang, termasuk pendidikan, dituntut untuk beradaptasi dan berkolaborasi dalam memecahkan

²¹ Menteri Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Menteri Agama Republik Indonesia*, (9 Desember 2013), hlm. 34

²² Muh. Sain Hanafi, "*Konsep Belajar dan Pembelajaran*", Lentera pendidikan, Vol. 7 No. 1, Juni 2014. Hal. 66.

masalah. Dalam konteks ini, *AI* dapat mendukung kita dalam memperdalam pemahaman agama, mengakses sumber hukum dan pengetahuan (seperti Qur'an dan Hadits), menjalankan perintah agama (ibadah), mempelajari agama Islam (tarbiyah), berinteraksi dengan sesama Muslim, serta mengajak orang lain dalam kebaikan (dakwah).²³

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan buatan memiliki dampak positif dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Meskipun kecerdasan buatan menawarkan banyak manfaat, penting juga untuk mempertimbangkan tantangan dan implikasi etika yang mungkin timbul, seperti privasi data, pengangguran akibat teknologi, dan dampak sosial secara umum.

Penerapan kecerdasan buatan harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan pengawasan yang tepat untuk memastikan manfaatnya dapat dirasakan secara luas tanpa mengorbankan nilai-nilai dan kepentingan manusia.²⁴ Penggunaan *AI* dalam pembelajaran fikih memiliki beberapa peran penting yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar. Berikut beberapa peran utamanya:

a. Penyediaan Sumber Ilmu yang Cepat dan Tepat

AI dapat memberikan akses instan ke berbagai referensi fikih klasik dan kontemporer, termasuk kitab-kitab ulama, fatwa, dan tafsir, yang memudahkan siswa dan guru dalam mencari rujukan hukum Islam.

²³ Neka Zulwiddi, *Implementasi Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa*, Jurnal of Information System and Education Development Vol. 1 No. 3, 2023, hlm. 58.

²⁴ Miftahul Huda, dkk., *Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Studi Islam. Vol.2, No. 2, Desember 2024, hlm. 57.

- b. Pembelajaran Personal
AI bisa menyesuaikan materi ajar sesuai kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa, misalnya dengan kuis interaktif atau penjelasan ulang konsep tertentu sesuai gaya belajar individu.
- c. Analisis dan Klasifikasi Hukum
AI mampu membantu dalam mengklasifikasikan kasus-kasus fikih berdasarkan kaidah usul fikih, sehingga siswa bisa memahami penerapan hukum Islam secara lebih sistematis.
- d. Simulasi Kasus Fikih
AI dapat digunakan untuk membuat simulasi interaktif yang menampilkan permasalahan fikih kontemporer dan memungkinkan siswa mengambil keputusan hukum berdasarkan dalil-dalil yang tersedia.
- e. Penerjemahan dan Penjelasan Kitab Kuning
AI dapat membantu menerjemahkan teks Arab klasik serta memberikan penjelasan makna istilah atau konteks hukum, yang seringkali menjadi kendala dalam pembelajaran fikih.
- f. Evaluasi dan Umpan Balik Otomatis
Melalui AI, guru dapat memberikan penilaian otomatis atas jawaban siswa dalam kuis atau tugas, serta memberikan masukan yang relevan untuk memperbaiki pemahaman mereka.²⁵

Beberapa contoh konkret penerapan AI dalam pembelajaran fikih:

- a. Aplikasi Tanya Jawab Fikih Otomatis
Contoh: Aplikasi berbasis chatbot AI (seperti *WhatsApp bot* atau *web app*) yang menjawab pertanyaan fikih. AI menjawab berdasarkan referensi dari kitab fikih mazhab tertentu (Syafi'i, Hanafi, dll), lengkap dengan dalilnya.
- b. Platform E-Learning Interaktif
Contoh: Platform seperti Google Classroom yang diintegrasikan dengan AI tutor untuk fikih. AI menilai jawaban siswa, memberikan koreksi, dan saran belajar lebih lanjut.
- c. Penerjemah Kitab Kuning Cerdas
Contoh: Aplikasi AI yang bisa memindai teks kitab kuning (gundul/tanpa harakat), memberi harakat otomatis, terjemah, dan penjelasan istilah. AI membimbing siswa menyusun argumen berdasarkan dalil Quran, hadis, dan kaidah fikih.²⁶

AI membantu mempercepat pemahaman, tapi bukan penentu kebenaran hukum. Peran guru tetap sentral dalam membimbing siswa

²⁵ M. Khair, *Transformasi Pembelajaran Fikih Melalui Artificial Intelligence : Peluang dan Tantangan*, Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory, Vol. 3, No. 2 (April 2025), hlm. 110

²⁶ Ummu Hanifah, *Ketergantungan Penggunaan Aplikasi AI dalam Keefektifitasan Belajar pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam. Vol. 3 No. 1 (2025), hlm. 266

memahami fikih secara syar'i, sesuai dengan Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat ulama yang mu'tabar. Guru berperan sebagai tenaga pedagogik tersebut difokuskan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai obor penyuluh keberhasilan pendidikan. Proses pembelajaran juga menyoroti bidang kurikulum. Kurikulum memperhatikan kondisi peserta didik sesuai dengan pengalaman, dinamika pengetahuan, teknologi, seni dan sikap pengembangan diri peserta didik.²⁷

9. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan AI

Dampak positif yaitu :

- a. Akses Informasi: Memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat ke berbagai sumber informasi tentang agama Islam, seperti teks-teks suci, tafsir, hadis, dan literatur penting lainnya. Ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan inklusif.
- b. Personalisasi Pembelajaran: Menyediakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu mahasiswa, berdasarkan kemampuan dan preferensi belajar mereka. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempercepat pemahaman konsep-konsep agama.
- c. Interaksi dengan mahasiswa: *Chatbot* dan asisten virtual dapat memberikan respons instan terhadap pertanyaan mahasiswa tentang ajaran Islam, memberikan bimbingan kapan pun.
- d. Analisis Data: Dapat menganalisis data dari hasil tes dan aktivitas pembelajaran siswa untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang perkembangan pemahaman mereka. Dosen dapat menggunakan informasi ini untuk menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif.

Dampak negatif yaitu :

- a. Ketergantungan pada Teknologi: Dapat mengurangi interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa, yang penting untuk membangun hubungan personal dan memperdalam pemahaman spiritual.
- b. Kesesuaian dengan Nilai-Nilai Islam: Harus memperhatikan nilai-nilai dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Misalnya, penting untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan akurat dan sesuai dengan ajaran agama.

²⁷ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Madrasah*, (Padangsidempuan: Kencana, 2021), hlm. 159.

- c. Kesesuaian *Kultural* dan *Linguistik*: Dalam menyediakan informasi kepada mahasiswa dari berbagai latar belakang kultural dan linguistik, perlu perhatian khusus agar tidak mengabaikan nuansa dan konteks lokal yang penting dalam pemahaman agama.
- d. Membuat sebagian mahasiswa menjadi malas belajar mandiri karena terlalu bergantung pada teknologi. Akibatnya, mereka kurang aktif dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- e. Privasi dan Keamanan Data: Penggunaan data pribadi untuk personalisasi pembelajaran memerlukan perhatian terhadap privasi mahasiswa dan keamanan data mereka untuk menghindari ancaman.²⁸

10. Langkah-langkah Penggunaan AI Dalam Pembelajaran

Langkah-langkah umum penggunaan AI dalam pembelajaran yang

bisa diterapkan di berbagai mata Pelajaran :

- a. Menentukan Tujuan Pembelajaran
Tentukan kompetensi dasar (KD) dan indikator keberhasilan. Kemudian identifikasi bagian dari materi yang bisa dibantu atau diperkaya dengan AI.
- b. Menyiapkan teknologi AI dan perangkat
Pilih alat yang sesuai seperti *ChatGPT*, *Copilot* atau *Bard* (untuk tanya jawab). Pastikan perangkat seperti laptop ataupun HP.
- c. Mendesain aktivitas pembelajaran berbasis AI
Rancang kegiatan yang melibatkan AI secara aktif, misalnya siswa bertanya ke AI tentang materi pembelajaran, analisis jawaban AI dan menggunakan AI untuk membuat ringkasan, mencari ide, atau menjawab studi kasus
- d. Melaksanakan pembelajaran
Pendahuluan: Guru menjelaskan tujuan dan aturan penggunaan AI dan memberikan contoh bagaimana menggunakan AI secara efektif dan etis.
Kegiatan inti : siswa mengakses dan berinteraksi dengan AI, diskusi kelompok atau presentasi hasil pemanfaatan AI.
Penutup: Guru memberi klarifikasi dan menyimpulkan materi.
- e. Evaluasi Pembelajaran
Kuis online atau tertulis dan membuat tugas resume dari interaksi dengan AI.²⁹

²⁸ Faisol Hakim,dkk., *Artificial Intelligence (AI) dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam*, Urwatul Wutsqo : Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman. Vol. 13, No. 1, Maret 2024, hlm. 132.

²⁹ Muhamad Arif, *Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi, Vol. 2, No. 2 (2023), hlm. 45.

Pastikan siswa tidak bergantung sepenuhnya pada AI, karena AI bukan sumber hukum islam yang otoritatif. Kemudian jadikan AI sebagai alat bantu berpikir kritis, bukan pengganti guru.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu sebagai tinjauan dalam penulisan proposal adalah sebagai berikut.

1. Ira Riswana, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, dalam skripsinya tahun 2024 yang berjudul “Penggunaan Kecerdasan Buatan (*AI*) Dalam Penulisan Berita Pada Portal Berita *A-News*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Kombinasi antara kecerdasan buatan dan kecerdasan manusia menjadi kunci untuk menghasilkan konten berita yang informatif, akurat, dan sesuai dengan standar jurnalistik. Sementara *AI* dapat menjadi alat bantu yang efektif, tetap diperlukan pemantauan, audit, dan peran manusia untuk menjaga integritas dalam industri jurnalisme. Pengelolaan ketergantungan terhadap *AI* oleh *A-News* menunjukkan pemahaman yang baik akan peran manusia dalam menjaga kekreatifan, keaslian, dan kualitas berita. Namun dalam hal ini juga harus di perhatikan mengenai pengembangan jenis *AI* yang di gunakan agar produksi berita yang dihasilkan lebih bagus lagi.
2. Annisa Rismawati, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malam, dalam skripsinya tahun 2024 yang berjudul “Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka”. Hasil Penelitian ini menunjukkan

bahwa (1) Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dilaksanakan pada tiga tahap pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan pemanfaatan tiga platform *Artificial Intelligence*, yaitu *Chat GPT*, *Assemblr Edu*, dan *Quizziz*.

(2) Penerapan *Artificial Intelligence* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdampak pada meningkatnya kreativitas guru pada sekolah tersebut. Peningkatan kreativitas tersebut meliputi lima bentuk kreativitas guru, yaitu kreativitas manajemen kelas, pengendalian kondisi emosional siswa, perencanaan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam sebuah penelitian, peneliti terdahulu memiliki kunci utama dalam seluruh rangkaian Tindakan penelitian.

3. Andi Muhammad Lutfi, Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, dalam skripsinya tahun 2024 yang berjudul “Analisis Dampak Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) Terhadap Kualitas Pembelajaran Matematika”. Jenis penelitian ini adalah penelitian *library research* (kepuustakaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif dan negatif. Pada aspek guru, *AI* memberikan dampak positif seperti kemudahan untuk menciptakan sumber daya teknologi pengajaran yang penuh inovasi. Pada aspek siswa, *AI* dapat meningkatkan pengetahuan siswa melalui metode pembelajaran individual yang disukai. Adapun dampak negatif pada aspek guru, adanya *AI* memungkinkan berkurangnya ketergantungan proses pembelajaran pada guru karena semakin banyak cara pendidikan yang terotomatisasi melalui teknologi. Sementara itu

pada aspek siswa, adanya *AI* dapat menghilangkan kemampuan berpikir matematis siswa. Dalam skripsi tersebut, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *AI* dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif dan negative. Pada aspek Guru, *AI* memberikan dampak positif seperti kemudahan untuk menciptakan sumber daya teknologi pengajaran yang penuh inovasi.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti sajikan dalam tabel berikut:

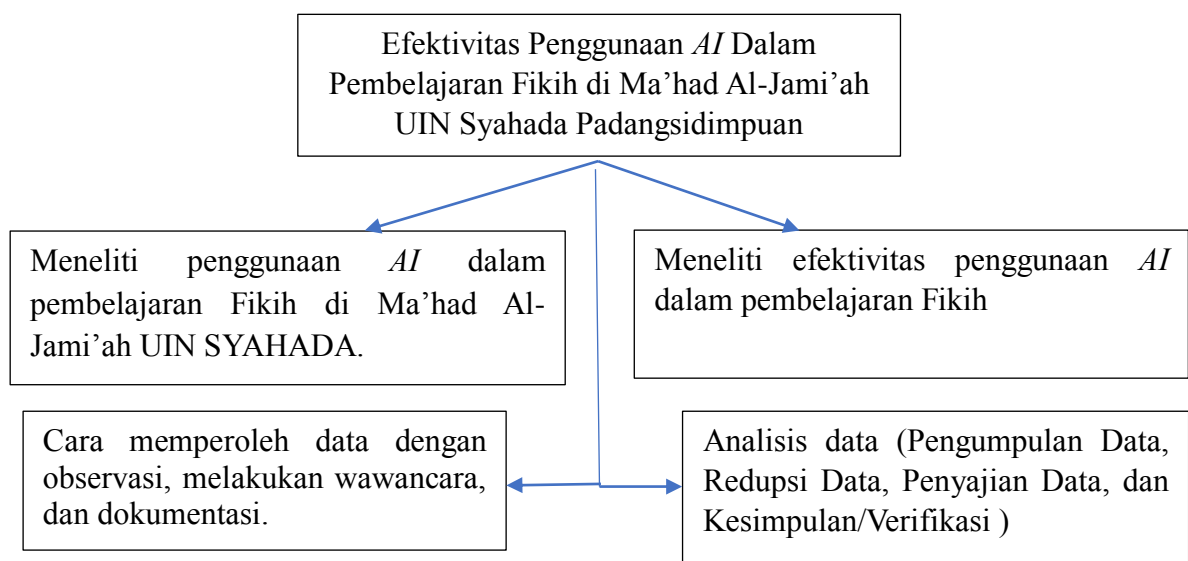
Tabel II.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ira Riswana, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, dalam skripsinya tahun 2024 yang berjudul “Penggunaan Kecerdasan Buatan (<i>AI</i>) Dalam Penulisan Berita Pada Portal Berita <i>A-News</i> ”	sama-sama meneliti tentang penggunaan <i>AI</i> .	Membahas tentang kecerdasan penggunaan <i>AI</i> dalam penulisan berita pada portal berita <i>A-News</i> Sedangkan pada penelitian yang dilakukan di peruntukkan untuk bidang Fiqih
	Annisa Rismawati, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malam, dalam skripsinya tahun 2024 yang berjudul “Pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka”.	Membahas tentang kegunaan <i>AI</i> dalam dunia pendidikan Memanfaatkan <i>AI</i> dalam bidang Pendidikan Islam	Membahas tentang pemanfaatan <i>AI</i> untuk meningkatkan kreativitas Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan efektivitas metode penggunaan <i>AI</i> dalam pembelajaran Fiqih.

3	Andi Muhammad Lutfi, Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, dalam skripsinya tahun 2024 yang berjudul “Analisis Dampak Teknologi <i>Artificial Intelligence (AI)</i> Terhadap Kualitas Pembelajaran Matematika”.	Sama-sama membahasa tentang pemanfaatan penggunaan <i>AI</i> .	Penelitian terdahulu membahas dalam pembelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini dalam pembelajaran Fikih.
		Menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian	

C. Kerangka Berpikir

Mengkaji lebih jauh dari latar belakang penelitian ini, membuat beberapa yang menjadi kerangka berfikir peneliti untuk melihat efektivitas metode penggunaan AI. Hal ini merupakan sebagai upaya peneliti untuk dapat mengembangkan dan mengkaji penggunaan AI. Dengan demikian, yang menjadi pusat pada penelitian ini mengarah pada penggunaan teknologi AI pada saat ini.



Gambar I.I Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan mulai bulan Februari sampai September 2025. Penelitian ini dilaksanakan di kampus FTIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang beralamatkan di Sihitang kota Padangsidimpuan. Peneliti memilih tempat ini karena mahasiswa sudah menggunakan HP di asrama dan menggunakan AI dalam pembelajaran, terfokus pada pembelajaran Fiqih materi Najis. Sehingga peneliti menarik Kesimpulan dengan melihat efektifitas metode penggunaan AI tersebut.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk meneliti secara mendalam mengenai latar belakang kondisi saat ini serta hubungan lingkungan sosial. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.⁴⁴

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih

⁴⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 101.

banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴⁵

Metode penelitian kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan penerapan berbagai penggunaan AI dalam Pembelajaran Fikih di FTIK UIN Syahada Padangsidimpuan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa 7 orang NIM 24 Jurusan PAI di FTIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang secara langsung oleh responden atau objek yang diteliti, dalam bentuk verbal berupa kata-kata yang diucapkan oleh responden, perilaku atau gerak gerik dari responden yang dapat dipercaya dari informan yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Sumber data primer ini juga disebut sebagai narasumber atau pemilik dari informasi.⁴⁶

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2021), hlm. 17.

²Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, 2021), hlm. 28.

Sumber data primer pada penelitian ini didapat melalui wawancara dan pengamatan pada subjek utama penelitian. Subjek utama dipenelitian ini adalah 5-7 orang mahasiswa NIM 24 Jurusan PAI di FTIK UIN Syahada Padangsidempuan.

2. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil bacaan peneliti melalui studi kepustakaan. Data ini diperoleh dari membaca buku, jurnal, literasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi ini akan digunakan untuk meneliti secara langsung proses penggunaan teknologi AI.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber. Sedangkan menurut Prof Sukardi dalam bukunya, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pertemuan langsung dengan narasumber atau subjek penelitian lalu memberikan pertanyaan yang telah disusun sebelum proses wawancara.

3. Dokumen

Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data melalui gambar-gambar yang dapat mendukung penelitian. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih untuk disesuaikan fokus yang diteliti. Dokumen disajikan agar data tersebut lebih valid, lengkap serta akurat serta dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang ilmiah.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu aspek terpenting dalam penelitian analisis data kualitatif adalah keabsahan data, karena jika temuan suatu penelitian tidak menghasilkan data yang dapat dipercaya, maka tidak ada arti. Data penelitian yang telah dikumpulkan akan digunakan untuk menggambarkan temuan penelitian ini. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan referensi.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan ulang data baik itu sebelum atau sesudah analisis dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi data. Triangulasi ini dilakukan melalui tiga strategi. Pertama melalui triangulasi sumber, yaitu peneliti mencari tahu informasi tentang permasalahan yang dikaji kepada sumber atau partisipan. Kedua melalui triangulasi metode, yaitu peneliti menggunakan lebih dari satu metode dalam mengkaji data atau objek yang diteliti, jadi bukan hanya menggunakan metode.

Triangulasi pada penelitian ini melalui triangulasi sumber atau triangulasi metode, dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara,

hasil pengamatan, dan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan efektivitas metode penggunaan AI dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Tersedianya Referensi

Adanya referensi dapat mendukung keabsahan data dalam penelitian seperti penyediaan buku, foto, tape recorder dan lainnya. Referensi ini dipakai ketika mengadakan suatu pengamatan berperan serta dalam *setting social* penelitian, peneliti dapat merekam materi dan kegiatan peneliti ketika mengadakan observasi, wawancara peneliti dengan informan, dengan menggunakan gawai yang memiliki kamera. Sehingga jika dicek keabsahan suatu data penelitian dapat dibuktikan dengan berbagai referensi kemudian tingkat keabsahan data dapat tercapai.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Ada beberapa metode dan teknik untuk melakukan analisis tergantung pada industri dan tujuan analisis. Semua metode analisis data ini sebagian besar didasarkan pada dua jenis teknik analisis data yaitu, teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian.⁴⁷

Pada penilitan ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh *Miles* dan *Huberman*, dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁴⁷ Ramadhan Razali, dkk. *Ragam Analisis Data Penelitian*, (Madura: IAIN Madura Press, 2022), hlm. 11.

Langkah-langkah analisis data interaktif Miles dan Hubberman dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menyatakan reduksi data merupakan, proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan dan dokumen dari lapangan. Pada langkah reduksi data ini setelah data-data tersebut dibaca, ditelaah dan dipelajari maka dilakukan reduksi data yaitu suatu proses mengurangi data yang kurang relevan dengan fokus penelitian. dengan membuat abstraksi atau rangkuman yang inti atau hal yang pokok, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses memperoleh informasi atau fakta yang relevan untuk keperluan penelitian, analisis, atau pengambilan keputusan dalam waktu yang relatif singkat. Proses ini biasanya melibatkan metode sederhana dan cepat seperti survei singkat, wawancara singkat, observasi langsung, atau pengumpulan data sekunder dari sumber yang sudah tersedia.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah bagian dari proses analisis, suatu informasi yang telah diperoleh dan tersusun memberi kemungkinan suatu penarikan kesimpulan dan pengampilan tindakan. Pada langkah penyajian data ini dari hasil reduksi data yang awalnya berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tujuan semua dirancang guna

memudahkan peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi dalam menarik kesimpulan.

4. Menarik Kesimpulan

Langkah menarik kesimpulan dari verifikasi merupakan tahap akhir dari proses analisis, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan dan konfigurasi, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap awal bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas. Kemudian meningkat lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan akhir mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.⁴⁸

H. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan istilah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Memuat tentang uraian landasan teori tentang penelitian dan tinjauan penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci dan sistematis penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta alasannya, waktu dan tempat penelitian, jenis peneliti, subjek penelitian,

⁴⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 7. (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 51.

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi, peneliti memaparkan temuan-temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Hasil penelitian disajikan secara sistematis sesuai dengan fokus atau tujuan penelitian. Setelah itu, peneliti menginterpretasikan temuan tersebut dengan menghubungkannya pada teori, konsep, atau penelitian terdahulu yang telah dibahas di bab sebelumnya. Bab ini juga menganalisis implikasi dari temuan, menjelaskan maknanya, dan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Diskusi ini bertujuan untuk memperjelas kontribusi penelitian dalam konteks kajian yang lebih luas.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab tujuan atau pertanyaan penelitian. Selain itu, peneliti menyampaikan implikasi praktis dari temuan penelitian, seperti rekomendasi bagi guru, sekolah, atau pihak terkait lainnya. Bab ini juga mencakup saran untuk penelitian lebih lanjut, termasuk aspek-aspek yang belum dibahas atau yang memerlukan kajian lebih mendalam di masa depan. Penutup dirancang untuk memberikan ringkasan yang jelas dan menggambarkan kontribusi penelitian terhadap bidang yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat UIN Syahada Padangsidimpuan

Alamat UIN SYAHADA Padangsidimpuan di Jl.T. Rizal Nurdin No.Km 4, RW.5, Sihitang, Kec. Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara 22733. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan adalah satu-satunya perguruan Tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara histori, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memiliki perguruan akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan.

Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada tahun 1962. Yang pada saat itu hanya memiliki satu fakultas syariah. Setahun kemudian yaitu 1963 Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama berjumlah 11 orang. Pada tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi fakultasnya, yakni Fakultas Ushuluddin. Setelah adanya tiga fakultas dan didorong keinginan hendak membuka fakultas-fakultas umum seperti fakultas hukum dan fakultas pertanian, maka timbullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat itulah terjadi perubahan. Yayasan PERTINU menjadi Yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Rektor.

Selama kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara cabang sidimpuan berubah menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tanggal 21 maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 tahun 1997 dan No. 504 tahun 2003, tentang pendirian STAIN dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan diubah statusnya menjadi STAIN Padangsidimpuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2012 Ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCI, memulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan, tim solid dan bertekad untuk mewujudkan cita-cita itu, maka akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Maka turunlah Peraturan Presiden Republic Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan selanjutnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/9978 tentang Penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN Padangsidimpuan beralih secara resmi menjadi IAIN Padangsidimpuan, yang diresmikan oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali, dan dilantik sebagai Rektor pertamanya adalah Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.

Pada tahun 2022 IAIN Padangsidempuan beralih secara resmi menjadi Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Presiden Republik Indonesia Ir.H.Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) No 87 Tahun 2022 tentang peningkatan status Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang Sidempuan jadi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padang Sidempuan sebagai Rektor Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag yang dilantik Menteri Agama Gus Yaqut Cholil Qoumas jadi Rektor IAIN Padang Sidempuan tanggal 28 Januari 2022 dilantik kembali jadi Rektor UIN SYAHADA Padang Sidempuan.

Tindak lanjut dari Perpres tersebut adalah lahirnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 93 tentang Organisasi dan tata kerja UIN Syahada Padangsidempuan yang diundangkan di Jakarta pada tanggal 12 Desember 2013 oleh Menteri Hukum dan HAM RI, Amir Syamsudin pada lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1459.

Mulai peningkatan status ini, IAIN Padangsidempuan memiliki 4 Fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Artinya IAIN Padangsidempuan dipercaya untuk melaksanakan arahan Kementerian Agama untuk mewujudkan integrasi dan interkoneksi dan menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan, meskipun terbatas pada ilmu-ilmu social dan humaniora.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Syahada Padangsidempuan memiliki sejarah yang panjang dan berkaitan erat dengan

sejarah perubahan status perguruan tinggi di Padangsidempuan. Awalnya, kampus ini merupakan bagian dari Perguruan Tinggi Nahdatul Ulama (PERTINU) pada tahun 1962-1965, kemudian menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) pada tahun 1965-1967.¹

Adapun jurusan-jurusan yang tersedia di FTIK yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab Tadris Bahasa Indonesia, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tadris Matematika, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Fisika, Tadris Kimia, Tadris Biologi, dan PPG.

2. Visi dan Misi UIN Syahada Padangsidempuan

Adapun visi dan misi UIN Syahada Padangsidempuan sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi Universitas Islam bertaraf internasional yang memiliki paradigma keilmuan teoantropoekosentris (al-ilahiyah al-insaniyah al-kauniyah) dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul.

b. Misi

- 1) Membangun sistem manajemen dengan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi;
- 2) Melakukan transformasi terencana menuju pengelolaan keuangan badan layanan umum;
- 3) Mengembangkan jaringan kerja sama dengan lembaga pendidikan, penelitian, sosial keagamaan, dan pemangku kepentingan di tingkat regional, nasional, dan internasional;

¹ Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *Wikipedia Bahasa Indonesia*, diakses 08 Agustus 2025.

- 4) Menyelenggarakan pendidikan ilmu keislaman, humaniora, sosial, alam, formal, dan terapan berbasis teoantropoekosentris (al-ilahiyah al-insaniyah al-kauniyah) yang dapat menyahuti tantangan global;
- 5) Mengembangkan penelitian ilmu keislaman, humaniora, sosial, alam, formal, teoantropoekosentris; dan dan terapan berbasis
- 6) Menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, keindonesian, dan kearifan lokal untuk pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dalam menyahuti tantangan global.

3. Data Mahasiswa Nim 24 Jurusan PAI

Berikut ini adalah data jumlah mahasiswa Nim 24 Jurusan PAI Tahun Akademik 2024/2025² :

Tabel II.2 Data Mahasiswa Nim 24 PAI

Ruangan Kelas	Jumlah Mahasiswa
PAI 1	37
PAI 2	30
PAI 3	35
PAI 4	33
PAI 5	34
PAI 6	32
PAI 7	28
PAI 8	30
PAI 9	25
Jumlah	284

² Sumber Data : Siakad UIN Syahada Padangsidimpuan.

4. Data Dosen FTIK UIN Syahada Padangsidimpuan

Tabel II.3 Data Dosen FTIK 2025³

No.	Nama Dosen	NIDN/ NIDK	Pendidikan Pasca Sarjana		Bidang Keahlian	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti PS	Jabatan Akademik	Sertifikat Pendidik Profesional	Sertifikat Kompetensi/ Profesi / Industri	Mata Kuliah yang Diampu pada PS yang Diakreditasi	Kesesuaian Bidang Keahlian dengan Mata Kuliah yang Diampu	Mata Kuliah yang Diampu pada PS Lain
			Magister/ Magister Terapan/ Spesialis	Doktor/ Doktor Terapan/ Spesialis								
1	2	3	4		5	6	7	8	9	10	11	12
1	Asfiati	2021037201	S2 Teknologi Pendidikan UNP	S3 Pendidikan Islam UIN SU Medan	Ilmu Pendidikan Islam	V	Guru Besar/ Profesor	092103600646	-	Inovasi Kurikulum, Telaah Kurikulum	V	-
2	Syafnan	2011085901	S-2 Administrasi Pendidikan UNP	S-3 Ilmu Pendidikan UNP	Ilmu Pendidikan	V	Guru Besar/ Profesor	In.01/R/PP.00.9/7030/2010	-	Dasar-dasar Pendidikan	V	-
3	Fatahuddin Aziz Siregar	2028117302	S2 UIN Sunan Kalijaga	S3 Hukum Islam IAIN Padang	Hukum Islam	V	Guru Besar/ Profesor	092103600650	-	Fiqih Mawaris	V	-
4	Tatta Herawati Daulae	2023036101	S2 Pengkajian Islam IAIN SU Medan	-	Media Pengajaran	V	Lektor Kepala	092103600659	-	Teknologi dan Media pembelajaran	V	-

³ Sumber Data : Akademik FTIK UIN Syahada Padangsidimpuan

5	Irwan Saleh Dalimunthe	2015066101	S2 Pengkajian Islam IAIN SU Medan	-	Filsafat Pendidikan Islam	V	Lektor Kepala	092103600655	-	Filsafat Pendidikan Islam	V	-
6	Samsuddin	2003026401	S-2 Pendidikan Islam IAIN Arraniri Banda aceh	-	Strategi Pembelajaran	V	Lektor Kepala	092103600666	-	Strategi Pembelajaran PAI	V	-
No.	Nama Dosen	NIDN/ NIDK	Pendidikan Pasca Sarjana		Bidang Keahlian	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti PS	Jabatan Akademik	Sertifikat Pendidik Profesional	Sertifikat Kompetensi/ Profesi / Industri	Mata Kuliah yang Diampu pada PS yang Diakreditasi	Kesesuaian Bidang Keahlian dengan Mata Kuliah yang Diampu	Mata Kuliah yang Diampu pada PS Lain
			Magister/ Magister Terapan/ Spesialis	Doktor/ Doktor Terapan/ Spesialis								
1	2	3	4		5	6	7	8	9	10	11	12
7	Dame Siregar	2007096301	S-2 Pengkajian Islam IAIN Sumatera Utara	-	Ulumul Hadits	V	Lektor Kepala	092103600649	-	Ulumul Hadits	V	-
8	Mhd. Darwis Dasopang	2013106402	S-2 Pendidikan Islam IAIN Sumatera Utara	S-3 Ilmu Pendidikan UNP	Ilmu Pendidikan Islam	V	Lektor Kepala	092103600664	-	Ilmu Pendidikan Islam	V	-

9	Asnah	2023126501	S2 Pengkajian Islam IAIN SU Medan	-	Pendidikan Islam	V	Lektor Kepala	In.01/R/PP.00.9/7030/2010	-	Micro Teaching	V	-
10	Syafri Gunawan	2009115901	S-2 Hukum Islam		Fiqih	V	Lektor Kepala	092103600667	-	Fiqih Muamalah	V	Fiqih Muamalah
11	Zulhimma	2002077201	S-2 Teknologi Pendidikan UNP	S-3 Manajemen Pendidikan Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	Sejarah Pendidikan Islam	V	Lektor Kepala	092103600669	-	Sejarah Pendidikan Islam	V	-
No.	Nama Dosen	NIDN/ NIDK	Pendidikan Pasca Sarjana		Bidang Keahlian	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti PS	Jabatan Akademik	Sertifikat Pendidik Profesional	Sertifikat Kompetensi/Profesi / Industri	Mata Kuliah yang Diampu pada PS yang Diakreditasi	Kesesuaian Bidang Keahlian dengan Mata Kuliah yang Diampu	Mata Kuliah yang Diampu pada PS Lain
			Magister/ Magister Terapan/ Spesialis	Doktor/ Doktor Terapan/ Spesialis								
1	2	3	4		5	6	7	8	9	10	11	12

12	Erawadi	2026037202	S-2 Islamic Studies UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	S-3 Islamic Studies UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Sejarah Peradaban Islam	V	Lektor Kepala	102103606653	-	Sejarah Peradaban Islam	V	-
13	Muhammad Amin	2004087203	S2 IAIN SU Pemikiran Islam	S3 UIN SU Ilmu Hadits	Ilmu Hadis	V	Lektor Kepala	102103606667	-	Hadis, Umumul Hadis	V	-
14	Ahmatnijar Nasution	2002026803	S-2 Agama dan Filsafat, Kons Filsafat Islam	S-3 Pengkajian Islam UIN Medan	Filsafat Islam	V	Lektor Kepala		-	Filsafat Islam	V	-
15	Abdul Sattar Daulay	2017056801	S2 Pendidikan Islam IAIN SU Medan	-	Ulumul Hadits	V	Lektor Kepala	092103600641	-	Hadis-hadis Akidah Akhlak	V	-
16	Fauziah Nasution	2017067301	S-2 Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara	S-3 Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara	Sejarah Pendidikan Islam	V	Lektor Kepala	92103600651	-	Sejarah Peradaban Islam	V	-
17	Magdalena	2019037401	S-2 Pendidikan Islam IAIN Sumatera Utara	S-3 Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara	Ilmu Pendidikan Islam	V	Lektor Kepala	92103600662	-	Ilmu Pendidikan Islam	V	-
Pendidikan Pasca Sarjana											Kesesuai	

No.	Nama Dosen	NIDN/ NIDK	Magister/ Magister Terapan/ Spesialis	Doktor/ Doktor Terapan/ Spesialis	Bidang Keahlian	Kesesua- an dengan Kompe- tensi Inti PS	Jabatan Aka- demik	Sertifikat Pendidik Profesional	Sertifi- kat Kompe- tensi/ Profesi / In- dustri	Mata Kuliah yang Diampu pada PS yang Diakreditasi	an Bidang Keahli- an dengan Mata Kuliah yang Diampu	Mata Kuliah yang Di- ampu pada PS Lain
1	2	3	4		5	6	7	8	9	10	11	12
18	Anhar	2014127103	S2 Pendidikan Islam IAIN SU Medan	S3 Pendidikan Islam IAIN Imam Bonjol	Filsafat Umum	V	Lektor Kepala	092103600644	-	Filsafat Ilmu	V	Filsafat Ilmu
19	Zulhammi	2002077204	S-2 Pendidikan Islam	S-3 Pendidikan Islam	Psikologi Agama	V	Lektor Kepala	092103600668	-	Psikologi Islam	V	
20	Lis Yulianti Syafriada	2024128001	S-2 Psikologi Pendidikan UGM	S-3 Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Psikologi Pendidikan Islam	V	Lektor Kepala		-	Psikologi Pendidikan Islam	V	Psikologi Pendidik an Islam
21	Rosimah Lubis	2025086102	S-2 Administrasi Pendidikan	-	Ilmu Manajemen	V	Lektor Kepala	102103606676	-	Manajemen dan Supervisi PAI	V	-

22	Ali Asrun	2024047102	S-2 Teknologi Pendidikan UNP		Perencanaan Pengajaran	V	Lektor Kepala	092103600643	-	Teknologi dan Media pembelajaran	V	-
No.	Nama Dosen	NIDN/ NIDK	Pendidikan Pasca Sarjana		Bidang Keahlian	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti PS	Jabatan Akademik	Sertifikat Pendidik Profesional	Sertifikat Kompetensi/ Profesi / Industri	Mata Kuliah yang Diampu pada PS yang Diakreditasi	Kesesuaian Bidang Keahlian dengan Mata Kuliah yang Diampu	Mata Kuliah yang Diampu pada PS Lain
			Magister/ Magister Terapan/ Spesialis	Doktor/ Doktor Terapan/ Spesialis								
1	2	3	4		5	6	7	8	9	10	11	12
23	Lazuardi	2021096803	S2 Pendidikan Islam IAIN SU Medan	S3 Pengkajian Islam IAIN Medan	Sosiologi Pendidikan	V	Lektor	092103600661	-	Sosiologi Pendidikan Islam	V	
24	Muhlison	2028127001	S-2 Pendidikan Islam	-	Sejarah Pendidikan Islam	V	Lektor	102103606669	-	Sejarah Pendidikan Islam	V	-
25	Sehat Sultoni Dalimunthe	2008017302	S-2 Pendidikan Islam	S-3 Pendidikan Islam	Filsafat Pendidikan Islam	V	Lektor Kepala	In.07/A/KP.08 .8/122/2010	-	Filsafat Pendidikan Islam	V	Filsafat Pendidikan Islam
26	Rayendriani Fahmei Lubis	2010057101	S-2 Pendidikan Islam IAIN Sumatera Utara	-	Landasan Pendidikan	V	Lektor	102103606674	-	Landasan Pendidikan	V	-

27	Hamdan Hasibuan	2031127010	S2 UNP Teknologi Pendidikan	S3 UIN Imam Bonjol Ilmu Pendidikan Islam	Ilmu Pendidikan	V	Lektor Kepala	142201012958	-	Ilmu Pendidikan Islam	V	Landasan Pendidikan
28	Mhd. Yusuf Pulungan	2013106402	S-2 Pendidikan Islam	-	Sejarah Pendidikan Islam	V	Lektor	112103611521159	-	Sejarah Pendidikan Islam, Pembelajaran SKI	V	-
29	Latifah Annum Dalimunthe	2007036902	S-2 Pendidikan Islam	-	Sejarah Kebudayaan Islam	V	Lektor	142103713131	-	Pembelajaran SKI	V	-
No.	Nama Dosen	NIDN/ NIDK	Pendidikan Pasca Sarjana		Bidang Keahlian	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti PS	Jabatan Akademik	Sertifikat Pendidik Profesional	Sertifikat Kompetensi/Profesi / Industri	Mata Kuliah yang Diampu pada PS yang Diakreditasi	Kesesuaian Bidang Keahlian dengan Mata Kuliah yang Diampu	Mata Kuliah yang Diampu pada PS Lain
			Magister/ Magister Terapan/ Spesialis	Doktor/ Doktor Terapan/ Spesialis								
1	2	3	4		5	6	7	8	9	10	11	12
30	Abdusima Nasution	2021097402	S2 IAIN SU Pendidikan Islam	S3 UIN SU Pendidikan Islam	Kependidikan Islam	V	Lektor	-	-	Sejarah Pendidikan Islam	V	-
31	Nursri Hayati	2006098501	S2 IAIN SU Pendidikan Islam	-	Filsafat Pendidikan Islam	V	Lektor	132202611493	-	Akhlah Tasawuf, Filsafat Pendidikan Islam	-	-

32	Zainal Efendi Hasibuan	2124108001	S-2 Pendidikan Islam	S-3 Pendidikan Islam IAIN Imam Bonjol	Manajemen Organisasi	V	Lektor	132202111501	-	Dakwah Islamiyah	V	-
33	Mhd. Roihan Daulay	2027098302	S2 IAIN SU Pendidikan Islam	S3 UIN SU Pendidikan Islam	Metodologi Studi Islam	V	Lektor	-	-	Metode Studi Islam, Ilmu Pendidikan Islam	V	Ulumul Qur'an
34	Suheri Saputra Rangkuti	2023038906	S-2 Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga	S-3 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Tafsir Ayat-ayat Pendidikan	V	Lektor	-	-	Tafsir Ayat-ayat Munakahat	V	-
35	Hamka	2015088401	S-2 Bahasa Inggris Unimed Medan	S-3 Teknologi Pendidikan Univ. Negeri Malang	Media Pembelajaran	V	Lektor	122103609839	-	Media Pembelajaran	V	Teaching
No.	Nama Dosen	NIDN/ NIDK	Pendidikan Pasca Sarjana		Bidang Keahlian	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti PS	Jabatan Akademik	Sertifikat Pendidik Profesional	Sertifikat Kompetensi/ Profesi / Industri	Mata Kuliah yang Diampu pada PS yang Diakreditasi	Kesesuaian Bidang Keahlian dengan Mata Kuliah yang Diampu	Mata Kuliah yang Diampu pada PS Lain
1	2	3	4		5	6	7	8	9	10	11	12
36	Armyrn Hasibuan		S3	-	Metodologi Studi Islam		Lektor Kepala				V	

37	Arsyad Nasution		S2		Tafsir Ayat-ayat Pendidikan		Lektor Kepala				V	
38	Agus Salim Lubis		S3								V	
39	Anwar Habibi Siregar		S2 Master of Art in English	-			Lektor			Fikih Munakahat Ushul Fikih	V	
40	Zul Anwar Ajim											

Rincian Jumlah Dosen Tetap Program Studi

GB	LK	Lektor	JUMLAH
4	22	11	38
Doktor		Magister	Jumlah
21		11	38

Berikut ini link Ijazah Dosen Tetap dan Sertifikat Pendidikan yang sesuai dengan Kompetensi Inti Prodi

https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1sqRBaG1xN1VAh8m3zc_RdnZfj-NNftBB

B. Temuan Khusus

1. Efektivitas penggunaan AI dalam pembelajaran fikih terhadap mahasiswa Nim 24 Jurusan PAI FTIK UIN Syahada Padangsidempuan.

Hasil riset menunjukkan bahwa penerapan AI dalam pengajaran fikih bagi mahasiswa angkatan 2024/2025 terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman, semangat, dan kemandirian dalam belajar. Mahasiswa dapat lebih cepat memahami konsep fikih melalui penjelasan yang interaktif dan studi kasus yang diberikan oleh AI. Selain itu, akses yang mudah ke dalil Al-Qur'an, hadis, dan pendapat ulama membuat proses belajar menjadi lebih efisien dan mendorong mahasiswa untuk melakukan perbandingan antarmazhab secara mandiri.

Terdapat juga tantangan seperti kemungkinan kesalahan informasi (*hallucination*), bias dalam mazhab, dan kurangnya konteks ushul fikih yang bisa menyesatkan jika tidak diperiksa. Oleh karena itu, keberhasilan penggunaan AI dalam pendidikan fikih sangat tergantung pada bimbingan dari dosen, kemampuan mahasiswa dalam memahami AI, serta adanya pedoman etika akademik yang jelas. Dengan demikian, AI bisa menjadi alat pengajaran yang inovatif dan efisien, tetapi tetap memerlukan pengawasan dan verifikasi untuk menjaga akurasi dan otoritas dalam bidang fikih.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Rahma, salah satu mahasiswa Nim 24 Jurusan PAI FTIK UIN Syahada Padangsidempuan mengatakan bahwa :

“Jika menggunakan AI, saya dapat memahami dengan lebih cepat berbagai tipe najis, seperti najis ringan, sedang, dan berat.

Penjelasannya singkat namun jelas, dan bahkan ada contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.”³

Ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan mendukung pemahaman tentang konsep dasar fikih dengan cara yang lebih aplikatif.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Desi, mahasiswa Nim 24 Jurusan PAI FTIK UIN Syahada Padangsidempuan :

“Umumnya, untuk menemukan rujukan mengenai cara membersihkan najis, kita harus membuka buku yang besar. Dengan adanya AI, kita bisa langsung mendapatkan ayat atau hadis yang sesuai. Ini membuat prosesnya lebih efisien, meskipun tetap perlu memverifikasi informasi melalui buku.”⁴

Ini menunjukkan bahwa AI mempercepat akses ke sumber-sumber hukum Islam.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Aisyara, mahasiswa Nim 24 Jurusan PAI FTIK UIN Syahada Padangsidempuan :

“Belajar dengan menggunakan AI terasa lebih menyenangkan, karena bisa bertanya kapan saja. Oleh karena itu, saya lebih sering mengulang pelajaran najis sebelum ujian.”⁵

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan semangat dan kemandirian dalam belajar para mahasiswa.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Nopia, mahasiswa Nim 24 Jurusan PAI FTIK UIN Syahada Padangsidempuan :

“Kadang-kadang jawaban dari AI bisa berbeda dengan penjelasan dari dosen, terutama mengenai detail najis mughallazhah. Oleh karena itu,

³ Rahma, Mahasiswa Nim 24 Jurusan PAI, Wawancara, (UIN Syahada Padangsidempuan, 19 Mei 2025)

⁴ Desi, Mahasiswa Nim 24 Jurusan PAI, Wawancara, (UIN Syahada Padangsidempuan, 23 Mei 2025)

⁵ Aisyara, Mahasiswa Nim 24 Jurusan PAI, Wawancara, (UIN Syahada Padangsidempuan, 24 Mei 2025)

kita perlu lebih berhati-hati dan tidak bisa langsung mempercayainya.”⁶

Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan kesalahan informasi (hallucination) dan pentingnya melakukan verifikasi.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Dewi, mahasiswa Nim 24 Jurusan PAI FTIK UIN Syahada Padangsidimpuan :

“AI sangat berguna untuk mengulangi materi. Contohnya, jika saya lupa tentang pembagian najis atau prosedur bersuci, saya bisa bertanya lagi ke AI tanpa merasa malu atau ragu.”⁷

AI menjadi alat yang efektif untuk belajar kembali dengan cara yang nyaman dan dapat disesuaikan, memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari kembali topik fikih seperti kategori najis atau langkah-langkah bersuci kapan saja tanpa merasa canggung, yang pada gilirannya meningkatkan kemandirian serta keyakinan diri dalam proses belajar.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Aula, mahasiswa Nim 24 Jurusan PAI FTIK UIN Syahada Padangsidimpuan:

“Teknologi AI membuat saya merasa lebih yakin ketika melakukan presentasi, karena saya memiliki sumber tambahan dan dapat menjawab pertanyaan dari teman-teman dengan lebih baik.”⁸

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan AI mampu meningkatkan keyakinan diri mahasiswa saat melaksanakan presentasi tentang pembelajaran fikih, karena menyediakan referensi ekstra yang mendukung materi dan membantu mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dengan lebih efektif.

⁶ Nopia, Mahasiswa Nim 24 Jurusan PAI, Wawancara, (UIN Syahada Padangsidimpuan, 26 Mei 2025)

⁷ Dewi, Mahasiswa Nim 24 Jurusan PAI, Wawancara, (UIN Syahada Padangsidimpuan, 27 Mei 2025)

⁸ Aula, Mahasiswa Nim 24 Jurusan PAI, Wawancara, (UIN Syahada Padangsidimpuan, 03 Juni 2025)

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Fadhila, mahasiswa Nim 24 Jurusan PAI FTIK UIN Syahada Padangsidempuan :

“Kelebihannya, AI membuat proses pembelajaran lebih seru dan interaktif. Namun, di sisi lain, jika tidak waspada, bisa memberikan informasi yang keliru karena terdapat jawaban yang tidak sesuai dengan sumber referensi.”⁹

Penggunaan kecerdasan buatan dalam studi fikih memberikan efek yang baik karena dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Namun, di sisi lain, ada kemungkinan menyesatkan jika tidak dilakukan dengan hati-hati dalam memeriksa jawaban menggunakan kitab sumber yang tepat.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, ditemukan bahwa penerapan AI dalam pengajaran fikih mengenai najis memberikan dampak positif yang cukup besar bagi mahasiswa Nim 24. AI berfungsi sebagai alat pembelajaran yang dapat menjelaskan konsep fikih dengan cara yang lebih mudah, cepat, dan sesuai dengan konteks. Mahasiswa merasakan keuntungan seperti kemudahan dalam mengulang materi, mempercepat proses pencarian dalil, serta mempermudah pemahaman tentang kategori najis dan tata cara bersuci secara praktis. Ini menunjukkan bahwa AI efektif dalam membantu pemahaman mengenai dasar-dasar fikih.

Di sisi lain, AI juga membantu meningkatkan motivasi dan kemandirian mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa menjadi lebih berani untuk bertanya dan

⁹ Fadhila, Mahasiswa Nim 24 Jurusan PAI, Wawancara, (UIN Syahada Padangsidempuan, 05 Juni 2025)

mengulang pembelajaran tanpa merasa malu. Mereka juga memanfaatkan AI untuk persiapan presentasi, memperdalam penjelasan dengan dalil, serta menjadikan proses belajar lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, AI berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta aktifnya partisipasi mahasiswa.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala. Beberapa mahasiswa menyadari bahwa jawaban dari AI tidak selalu tepat, bahkan terkadang bertentangan dengan penjelasan dari dosen atau kitab referensi. Potensi kesalahan, bias terhadap aliran tertentu, dan penjelasan yang terlalu umum menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Situasi ini dapat menciptakan ketergantungan mahasiswa pada AI dan mengurangi kebiasaan mereka untuk merujuk pada kitab secara langsung.

Efektivitas penggunaan AI dalam pengajaran fikih mengenai najis sangat tergantung pada dukungan dosen dan kemampuan digital mahasiswa. AI seharusnya tidak dijadikan sebagai rujukan utama, melainkan lebih tepat berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar. Dengan adanya pengawasan dari dosen, kebiasaan mahasiswa untuk memeriksa kembali informasi dari AI dengan kitab, serta pedoman etika dalam penggunaan AI, potensi positif AI dapat dimaksimalkan tanpa mengabaikan otoritas ilmu fikih.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan TA. 2024/2025 mengenai efektivitas penggunaan AI dalam pembelajaran fikih. Analisis dilakukan dengan memadukan hasil wawancara tentang pengalaman mahasiswa, hasil observasi selama proses pembelajaran, serta dokumen

pendukung (catatan belajar, tugas, dan penggunaan aplikasi AI). Hasil awal menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan AI dalam meningkatkan pemahaman, kemandirian, dan interaktivitas, namun juga ditemukan kendala berupa keterbatasan literasi digital, validasi informasi, dan kesiapan dosen.

Berikut adalah contoh KHS mahasiswa yang menggunakan AI :

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN <small>Jl. T. Rivali Murtin Km 4,5 Situbung 23733, Telp (0834) 22000, Faksimile (0834) 24023</small>						
KARTU HASIL STUDI						
TAHUN AKADEMIK 2024 / 2025 SEMESTER GANJIL						
Nama Mahasiswa		: RAHMADANI SIREGAR				
Nomor Induk Mahasiswa		: 2420100014				
Semester		: 1				
Program Studi		: S1 - Pendidikan Agama Islam				
Pembimbing Akademik		: Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.				
No	KODE	MATA KULIAH	SRS	NILAI	ANGKA	K x N
1	A1101101	Al-Arabiyyah Al-Asasyah (01)	2	B	3	6,00
2	A1101102	Al-Arabiyyah Al-Murawassithah (01)	2	A	4	8,00
3	A1101103	Integrated English Skills for Beginner (01)	2	B	3	6,00
4	A1101104	Integrated English Skill for Elementary (01)	2	B	3	6,00
5	A1101105	Pancasila (01)	2	A	4	8,00
6	A1101106	Bahasa Indonesia (01)	2	A	4	8,00
7	A1101107	Akhlaq Tasawuf (01)	2	B	3	6,00
8	A1101108	Fikih Ibadah (01)	2	A	4	8,00
9	A1101109	Islam dan Budaya Tapasuli (01)	2	A	4	8,00
JUMLAH			18			64,00

Pada tahap ini, data yang diperoleh kemudian dipilih dan difokuskan sesuai tujuan penelitian. Informasi yang tidak relevan dengan indikator efektivitas pembelajaran fikih dieliminasi. Reduksi data menghasilkan beberapa kategori utama, yaitu:

1. Peningkatan pemahaman materi fikih (AI membantu menjelaskan konsep dan memberikan contoh kasus).
2. Kemandirian belajar mahasiswa (mahasiswa lebih aktif mencari jawaban melalui AI).
3. Peningkatan interaktivitas pembelajaran (diskusi menjadi lebih variatif dengan bantuan AI).
4. Motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa (AI menjadi referensi tambahan saat presentasi).
5. Kendala penggunaan AI (literasi digital rendah, minim pengawasan, potensi kesalahan informasi, keterbatasan akses teknologi, dan kesiapan dosen yang belum merata).

Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel ringkas.

Indikator	Temuan
Pemahaman materi fikih	Mahasiswa lebih cepat memahami materi najis melalui penjelasan AI.
Kemandirian belajar	Mahasiswa lebih aktif mencari rujukan tanpa selalu bergantung pada dosen.
Interaktivitas pembelajaran	Diskusi kelas lebih dinamis karena mahasiswa membawa informasi dari AI.
Motivasi & kepercayaan diri	Mahasiswa lebih percaya diri saat presentasi karena punya sumber tambahan.
Kendala	Literasi digital rendah, minim validasi, akses teknologi terbatas, dosen belum optimal.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran fikih pada mahasiswa PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan TA. 2024/2025 **efektif**, ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman materi, kemandirian belajar, interaktivitas, serta motivasi mahasiswa. Namun, efektivitas ini belum optimal karena masih dipengaruhi oleh hambatan berupa keterbatasan literasi digital, validasi informasi, kesiapan dosen, dan akses teknologi. Dengan demikian, diperlukan peningkatan literasi digital mahasiswa, penguatan peran dosen sebagai pengawas, serta penyediaan sarana prasarana yang memadai agar pemanfaatan AI dapat lebih produktif dan berkelanjutan dalam pembelajaran fikih.

Temuan ini memiliki relevansi dengan penelitian oleh Ira Riswana, Universitas Muhammadiyah Makassar, dalam skripsinya tahun 2024 yang berjudul Penggunaan AI dalam Penulisan Berita pada Portal A-News, yang memperlihatkan bahwa AI juga berperan besar dalam mempercepat proses

penulisan berita, menyajikan konten lebih efisien, dan memperluas variasi informasi. Namun, sama halnya dengan pembelajaran fikih, pemanfaatan AI dalam jurnalisme tetap membutuhkan peran manusia, yaitu editor, untuk memverifikasi, memastikan akurasi, serta menjaga objektivitas berita.

Penelitian ini juga relevansi dengan penelitian oleh Annisa Rismawati, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam skripsinya tahun 2024 yang berjudul Pemanfaatan AI untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka juga memperlihatkan kesamaan pola, yakni AI berfungsi sebagai alat bantu bagi guru untuk menghadirkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, menyusun materi yang variatif, serta mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Meski demikian, keberhasilan pemanfaatannya tetap sangat ditentukan oleh kreativitas, literasi digital, dan kemampuan pedagogis guru.

Fenomena umum dari Penggunaan AI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih dengan menyediakan akses cepat ke sumber daya pendidikan, personalisasi pembelajaran, dan umpan balik real-time. Fenomena khusus menggunakan AI dapat mempersonalisasi pembelajaran Fikih pada mahasiswa PAI UIN Syahada PSP TA 2024/2025, meningkatkan akses ke sumber daya pendidikan, dan memberikan umpan balik real-time, namun perlu diatasi kemungkinan informasi yang salah dan ketergantungan mahasiswa pada AI.

Dengan demikian, ketiga penelitian tersebut sama-sama menegaskan bahwa AI efektif digunakan sebagai alat pendukung, baik dalam pembelajaran fikih, dunia jurnalistik, maupun peningkatan kreativitas guru PAI. Namun, efektivitas tersebut tidak bersifat mutlak karena tetap memerlukan verifikasi,

pendampingan, serta pengawasan manusia agar hasil yang diperoleh sesuai dengan standar keilmuan, nilai etika, dan tujuan pendidikan yang diharapkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh langkah penelitian dalam skripsi ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam metode penelitian yang diterapkan. Prosedur ini dibuat untuk menghasilkan data yang terstruktur, sistematis, dan objektif. Akan tetapi, dalam implementasinya, penulis menyadari bahwa mendapatkan hasil yang sepenuhnya ideal bukanlah perkara yang sederhana.

Penelitian tentang efektivitas penggunaan kecerdasan buatan dalam pengajaran fikih mengenai najis bagi mahasiswa Nim 24 memiliki beberapa batasan yang harus diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilaksanakan pada mahasiswa Nim 24 di satu jurusan tertentu yaitu PAI, sehingga hasilnya belum bisa diterapkan secara luas untuk mahasiswa dari latar belakang akademis dan institusi yang berbeda. Di sisi lain, penelitian ini juga hanya berfokus pada materi fikih najis, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh tentang keefektifan penggunaan AI pada materi fikih lain seperti thaharah, shalat, atau muamalah.

Batasan lain terdapat pada kecenderungan mahasiswa yang cukup bergantung pada AI dalam pemahaman materi. Hal ini menyulitkan peneliti untuk menentukan apakah peningkatan pemahaman mahasiswa bersifat substansial atau sekadar mengikuti jawaban yang diberikan oleh AI. Selain itu, kebenaran jawaban yang diberikan AI juga menjadi masalah, karena terkadang ditemukan jawaban yang kurang akurat atau tidak sepenuhnya sesuai dengan referensi kitab fikih yang

digunakan dalam kuliah. Situasi ini dapat mempengaruhi cara mahasiswa menginterpretasikan materi yang tengah dipelajari.

Partisipasi dosen dalam memvalidasi jawaban dari AI masih belum optimal, sehingga penelitian ini belum bisa sepenuhnya menggambarkan model pembelajaran ideal yang bersifat kolaboratif antara AI dan dosen. Terakhir, penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang cukup singkat, sehingga belum mampu mengungkap efek jangka panjang dari penggunaan AI terhadap kebiasaan belajar dan prestasi akademik mahasiswa.

Walaupun ada banyak tantangan dan batasan, penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk memastikan bahwa proses dan hasil penelitian berlangsung dengan optimal dan bermakna. Dukungan dari sejumlah pihak, terutama dari sekolah dan informan, sangat mempermudah kelancaran penelitian ini hingga akhirnya dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran fikih pada mahasiswa Jurusan PAI FTIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tahun Akademik 2024/2025 tergolong **cukup efektif**. Penggunaan AI dalam pembelajaran fikih terbukti efektif meningkatkan kualitas belajar mahasiswa PAI. sebanyak 85% mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman materi, 90% merasa lebih mudah mengakses sumber belajar, 80% menunjukkan peningkatan motivasi, dan 75% merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran dan melakukan presentasi. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi AI mampu mendukung pembelajaran yang lebih efisien dan menarik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan AI dalam pembelajaran fikih, dapat diimplementasikan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Integrasi AI dalam proses pembelajaran : Dosen dapat memanfaatkan aplikasi AI sebagai pendamping pembelajaran, misalnya untuk penyajian materi, simulasi kasus fikih, serta penyusunan soal latihan yang bervariasi. Hal ini membantu mahasiswa lebih interaktif dan tidak hanya bergantung pada metode konvensional.

2. Pelatihan literasi digital bagi mahasiswa : Karena ditemukan keterbatasan literasi digital, perlu dilakukan workshop atau pelatihan khusus tentang cara memanfaatkan AI secara efektif, kritis, dan sesuai dengan kaidah akademik.
3. Pengawasan dan validasi materi : Mahasiswa perlu dibiasakan untuk memvalidasi informasi yang diperoleh dari AI dengan kitab-kitab fikih rujukan. Dosen berperan penting sebagai pengawas dan penentu keabsahan materi agar tidak terjadi penyimpangan konsep.
4. Etika dan tanggung jawab akademik : Dibutuhkan pedoman etis penggunaan AI dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa tidak sekadar menyalin jawaban dari AI, melainkan mengolah, membandingkan, dan mengkritisinya.
5. Pengembangan kurikulum adaptif : Fakultas dapat menambahkan materi khusus mengenai pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran keislaman, sehingga mahasiswa terbiasa menggunakan AI sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti otoritas kitab fikih.
6. Penguatan peran dosen : Dosen bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga fasilitator, pembimbing, dan pengarah penggunaan AI, agar mahasiswa tetap kritis, bertanggung jawab, dan tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi.

C. Saran

1. Mahasiswa : Mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan teknologi AI secara bijak dalam pembelajaran fikih, tidak hanya sebagai alat mencari jawaban instan, tetapi juga sebagai media pendukung untuk memperdalam pemahaman materi. Mahasiswa juga perlu meningkatkan literasi digital, membandingkan

informasi dari AI dengan kitab-kitab fikih otoritatif, serta tetap mengasah kemampuan berpikir kritis agar tidak sepenuhnya bergantung pada teknologi.

2. Dosen : Dosen perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan AI agar dapat mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran secara efektif. Selain itu, dosen berperan penting dalam mengawasi dan membimbing mahasiswa, sehingga informasi dari AI dapat divalidasi sesuai dengan sumber-sumber fikih yang sah. Dosen juga diharapkan dapat menanamkan sikap kritis dan etika akademik kepada mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi.
3. Prodi PAI : Prodi disarankan untuk menyusun kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, dengan mengintegrasikan AI sebagai salah satu media pembelajaran. Selain itu, Prodi perlu memberikan pelatihan literasi digital bagi mahasiswa maupun dosen agar pemanfaatan AI dapat berjalan efektif. Prodi juga sebaiknya membuat pedoman penggunaan AI dalam pembelajaran agar tetap sesuai dengan kaidah akademik dan nilai-nilai keilmuan Islam.
4. Universitas : Universitas diharapkan mendukung optimalisasi pemanfaatan AI dengan menyediakan sarana prasarana teknologi yang memadai, seperti akses internet yang stabil, perangkat pembelajaran digital, serta platform pembelajaran berbasis AI. Selain itu, universitas perlu mendorong dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan terkait pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam, sehingga inovasi pembelajaran dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti,A., dkk. (2024). *Efektivitas Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA*, Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika Vol. 2 No. 4.
- Asfiati (2021), *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, Padangsidempuan: Kencana.
- Amalia, P., Majid, H. A., & Sahrah, I. A. (2024). Peran Teknologi AI dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.
- Afrita, J. (2023). *Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sistem Pendidikan*. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 12.
- Arif, M. (2023). *Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi, Vol. 2, No. 2.
- Ardhi, A., dkk., (2025) *Hukum Menggunakan Artificial Intelligence (AI) dalam Kehidupan Umat Muslim*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 9, No. 1.
- B. Hamzah. (2018). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Chabib, M., dkk., (2020). *Sejuta Kisah Untuk Ibuku*, Jombang : Ainun Media.
- Dongoran. M., dkk. (2024). "Effectiveness of The Use Artificial Intelligence on Biology Student Learning UIN Syhada Padangsidempuan." Dalam Jurnal *Bioedunis Journal*, Volume 3 No.2.
- El-Hady,dkk., (2024). *Pandangan Islam terhadap Etika Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Kehidupan Sehari-hari*. Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam, Vol. 21, No. 2.
- Erliena, A., dkk. (2016). *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Malang: Bayumedia Publishing.
- Herijanto, H., dkk. (2016). *Efektivitas Kriteria Restrukturisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Fortofolio Pembiayaan*, *Islaminomic*, Vol.7, No.2.
- Hanifah, U. (2025) *Ketergantungan Penggunaan Aplikasi AI dalam Keefektivitasan Belajar pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam. Vol. 3 No. 1.

- Hakim, F., dkk. (2024). *Artificial Intellegence (AI) dan Damapknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam*, Urwatul Wutsqo : Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman. Vol. 13, No. 1.
- Helmawati (2021). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, M., dkk. (2024). *Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Studi Islam. Vol.2, No. 2.
- Iskandar, O. (2023). *Peranan Teknologi Informasi Artificial Intelligence (AI) Pada Yayasan Al-Kahfi*, IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary 1.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, (2015). *Kitab Bulughul Maram*, Jakarta : Pustaka Kautsar.
- Junaedi, A. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan*, Journal on Education Vol. 6, No.1.
- Khodijah, N. (2021). *Psikologi Pendidikan*, Cet. 7. Depok: Rajawali Pers.
- Karyadi, B. (2023). *Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri.*, Jurnal Teknologi Pendidikan 8, No. 2.
- Khair, M. (2025). *Tansformasi Pembelajaran Fikih Melalui Artificial Intelligence : Peluang dan Tantangan*, Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory, Vol. 3, No. 2.
- Nizar, A. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Mulyasa (2023). *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulianingsih, F., dkk. (2020). *Artificial Intellegence Dengan Pembentukan Nilai Dan Karakter Di Bidang Pendidikan*. IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching, Vol. 4 No. 2.
- Muhammad bin Sholih al-Ustmaini (2021), *Ushul min Ilmi allUshul*, Iskandariyah : Darul Iman).
- Muh. Sain Hanafi, (2014), *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera pendidikan, Vol. 7 No. 1.

- Razali, R., dkk. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian*, Madura: IAIN Madura Press.
- Rasjid, S. (2016), *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rif'atul, W. (2023). *Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 6 Nomor 2.
- Purwanto, (2023). *Evaluasi Hasil Belajar*, 7th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sarinda F., dkk. (2023). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi (AI) Artificial Intelligence*, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.1, No.4.
- Saadi, F. (2015). *Peningkatan Proses Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho*”, PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Siyoto, S. (2021). *Dasar Metodologi Penelitian*, Kediri: Literasi Media Publishing.
- Sholihat, S., dkk. (2015). *Analisis Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Disektor Riil (Usaha Mikro, kecil dan menengah)*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol.6, No. 1.
- Sugiono (2016). *Belajar dan Pembelajaran*, Kediri : Universitas Nusantara Kediri.
- Sugiyono (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Syarifuddin, A., (2023). *Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Perspektif Islam: Mitigasi Risiko dan Optimalisasi Manfaat*, Jurnal Ta'dibuna, Vol. 12, No. 2.
- Trisna, P., dkk., (2020). *Artificial Intelligence dalam Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vo;. 3 No. 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta : Media Abadi.

- Wahyuddin (2018). “*Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Takalar*”, *Al-Khawarizmi : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol.2 No.1.
- Wahyudi, T. (2023). *Studi Kasus Pengembangan dan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Penunjang Kegiatan Masyarakat Indonesia*, *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)* Vol. 9, No. 1.
- Zulwiddi,N. (2023). *Implementasi Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa*, *Jurnal of Information System and Education Development* Vol. 1 No. 3.

Lampiran 1

Lembar Hasil Wawancara Mahasiswa

1. Nama : **Rahmadani Siregar**
Nim : **2420100014**
Tanggal : **19 Mei 2025**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut anda, apakah anda setuju bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan minat belajar anda?	Saya sependapat, karena penerapan AI dalam studi Fiqih membuat materi lebih jelas dan menarik. AI mampu memberikan penjelasan yang cepat, contoh-contoh yang sesuai, bahkan simulasi situasi yang membuat saya tidak cepat merasa jenuh.
2.	Seberapa sering anda mengakses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan AI?	Biasanya saya hamper tiap hari menggunakan AI, terutama saat mengulang materi atau mencari penjelasan tambahan.
3.	Apakah anda 100% percaya dengan jawaban dari AI tersebut?	Saya percaya sebagian, tapi tetap saya cek kembali ke sumber-sumber yang lebih otoritatif.
4.	Apakah AI membantu Anda dalam mengerjakan tugas, memahami hukum-hukum fiqih, atau menyelesaikan studi kasus?	Cukup membantu, terutama untuk mengulang materi dan memperjelas hal-hal yang belum saya pahami.
5.	Bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan AI sebagai alat bantu dalam diskusi atau forum belajar fiqih?	AI membantu membuat forum belajar lebih interaktif dengan memberikan penjelasan cepat.
6.	Apakah ada tantangan atau kekurangan dari penggunaan AI dalam pembelajaran fiqih menurut Anda?	Tantangannya mahasiswa bisa terlalu bergantung pada AI.

2. Nama : Desi Andini Siregar
Nim : 2420100024
Tanggal : 23 Mei 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut anda, apakah anda setuju bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran Fikih dapat meningkatkan minat belajar anda?	Ya, saya setuju, karena AI membuat materi fikih lebih mudah dipahami dan menarik sehingga menambah minat saya untuk belajar.
2.	Seberapa sering anda mengakses pembelajaran Fikih dengan menggunakan AI?	Hampir setiap hari, terutama ketika mengulang materi atau ada tugas.
3.	Apakah anda 100% percaya dengan jawaban dari AI tersebut?	Tidak, saya tidak 100% percaya karena tetap perlu dicek dengan kitab fikih.
4.	Apakah AI membantu Anda dalam mengerjakan tugas, memahami hukum-hukum fikih, atau menyelesaikan studi kasus?	Ya, AI membantu saya memahami hukum fikih dengan penjelasan yang lebih sederhana.
5.	Bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan AI sebagai alat bantu dalam diskusi atau forum belajar fikih?	Menurut saya AI bermanfaat karena membuat diskusi lebih interaktif dan kaya referensi.
6.	Apakah ada tantangan atau kekurangan dari penggunaan AI dalam pembelajaran fikih menurut Anda?	Ada, yaitu keterbatasan literasi digital sehingga tidak semua bisa menggunakannya dengan benar.

3. Nama : Aisyara Harianja
 Nim : 2420100024
 Tanggal : 24 Mei 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut anda, apakah anda setuju bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran Fikih dapat meningkatkan minat belajar anda?	Benar, karena dengan bantuan AI materi fikih yang sulit jadi lebih sederhana dan mudah dipahami.
2.	Seberapa sering anda mengakses pembelajaran Fikih dengan menggunakan AI?	Saya hanya menggunakannya ketika ada kesulitan memahami materi.
3.	Apakah anda 100% percaya dengan jawaban dari AI tersebut?	Saya ragu untuk percaya penuh, karena AI tidak selalu menampilkan dalil yang jelas.
4.	Apakah AI membantu Anda dalam mengerjakan tugas, memahami hukum-hukum fikih, atau menyelesaikan studi kasus?	Membantu, tapi tidak sepenuhnya, karena untuk detail fikih saya tetap bertanya ke dosen.
5.	Bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan AI sebagai alat bantu dalam diskusi atau forum belajar fikih?	Saya setuju, karena AI memberi banyak ide sehingga forum belajar lebih hidup.
6.	Apakah ada tantangan atau kekurangan dari penggunaan AI dalam pembelajaran fikih menurut Anda?	Ada, kadang jawaban AI tidak sesuai dengan kitab fikih sehingga perlu diverifikasi.

4. Nama : Nopia Ramadani Tanjung
Nim : 2420100008
Tanggal : 26 Mei 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut anda, apakah anda setuju bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan minat belajar anda?	Saya setuju, tapi minat belajar tetap tergantung pada motivasi pribadi.
2.	Seberapa sering anda mengakses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan AI?	Setiap kali ada tugas baru, saya pasti menggunakan AI sebagai referensi awal.
3.	Apakah anda 100% percaya dengan jawaban dari AI tersebut?	Tidak sepenuhnya, karena terkadang AI memberikan jawaban yang kurang sesuai konteks.
4.	Apakah AI membantu Anda dalam mengerjakan tugas, memahami hukum-hukum fiqih, atau menyelesaikan studi kasus?	Ya, saya merasa terbantu karena AI bisa menjelaskan ulang materi yang sulit, sehingga tugas-tugas kuliah bisa saya kerjakan lebih mudah.
5.	Bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan AI sebagai alat bantu dalam diskusi atau forum belajar fiqih?	Saya rasa penggunaan AI cukup membantu, sebab bisa memberikan penjelasan cepat yang membuat jalannya diskusi lebih lancar.
6.	Apakah ada tantangan atau kekurangan dari penggunaan AI dalam pembelajaran fiqih menurut Anda?	Memang ada kendala seperti keterbatasan akses internet, namun secara keseluruhan AI membantu proses pembelajaran fiqih.

5. Nama : Dewi Sartika Nainggolan
Nim : 2420100011
Tanggal : 27 Mei 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut anda, apakah anda setuju bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran Fikih dapat meningkatkan minat belajar anda?	Ya, menurut saya AI membantu mengurangi rasa bosan karena bisa memberi penjelasan dengan cara berbeda.
2.	Seberapa sering anda mengakses pembelajaran Fikih dengan menggunakan AI?	Saya menggunakannya hampir setiap malam saat mengulang Pelajaran.
3.	Apakah anda 100% percaya dengan jawaban dari AI tersebut?	Saya hanya menjadikannya sebagai acuan awal, bukan kebenaran mutlak.
4.	Apakah AI membantu Anda dalam mengerjakan tugas, memahami hukum-hukum fikih, atau menyelesaikan studi kasus?	Ya, AI sangat membantu saya dalam mengerjakan tugas, terutama karena bisa memberi penjelasan yang lebih sederhana dan cepat dipahami.
5.	Bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan AI sebagai alat bantu dalam diskusi atau forum belajar fikih?	AI memang membantu dalam diskusi, hanya saja perlu hati-hati agar mahasiswa tidak langsung menerima jawabannya tanpa memverifikasi.
6.	Apakah ada tantangan atau kekurangan dari penggunaan AI dalam pembelajaran fikih menurut Anda?	Menurut saya, tantangannya adalah risiko salah paham, tapi secara umum AI cukup bermanfaat sebagai pendamping belajar.

6. Nama : Aula Annada Batubara
Nim : 2420100031
Tanggal : 03 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut anda, apakah anda setuju bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan minat belajar anda?	Saya setuju, sebab AI memudahkan saya memahami materi yang sebelumnya terasa sulit.
2.	Seberapa sering anda mengakses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan AI?	Saya memanfaatkannya sewaktu diskusi kelompok, bukan untuk belajar pribadi.
3.	Apakah anda 100% percaya dengan jawaban dari AI tersebut?	AI membantu memberi gambaran umum, tapi saya tetap merasa perlu klarifikasi lebih lanjut.
4.	Apakah AI membantu Anda dalam mengerjakan tugas, memahami hukum-hukum fiqih, atau menyelesaikan studi kasus?	Meskipun tidak selalu lengkap, AI cukup membantu saya dalam memahami materi dan menambah referensi saat mengerjakan tugas maupun studi kasus.
5.	Bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan AI sebagai alat bantu dalam diskusi atau forum belajar fiqih?	Menurut saya AI cocok dijadikan pemantik ide, tapi keputusan akhir dalam forum tetap harus berdasarkan kitab dan arahan dosen.
6.	Apakah ada tantangan atau kekurangan dari penggunaan AI dalam pembelajaran fiqih menurut Anda?	Ya, salah satu tantangannya adalah mahasiswa bisa terlalu bergantung pada AI dan jadi kurang kritis dalam menganalisis materi.

7. Nama : Fadhila Rifda Siregar
Nim : 2420100020
Tanggal : 05 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut anda, apakah anda setuju bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran Fikih dapat meningkatkan minat belajar anda?	Saya setuju, karena AI menghadirkan contoh-contoh praktis yang membuat saya lebih tertarik belajar fikih.
2.	Seberapa sering anda mengakses pembelajaran Fikih dengan menggunakan AI?	Sering, terutama menjelang ujian atau saat menyelesaikan studi kasus.
3.	Apakah anda 100% percaya dengan jawaban dari AI tersebut?	AI membantu, tapi tidak bisa dijadikan patokan utama.
4.	Apakah AI membantu Anda dalam mengerjakan tugas, memahami hukum-hukum fikih, atau menyelesaikan studi kasus?	Menurut saya cukup membantu, karena AI sering memberikan gambaran awal yang jelas, meskipun saya tetap harus mengecek ke kitab fikih untuk memastikan kebenarannya.
5.	Bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan AI sebagai alat bantu dalam diskusi atau forum belajar fikih?	Penggunaan AI bagus, tetapi bisa membuat sebagian mahasiswa pasif karena hanya mengandalkan jawaban dari AI.
6.	Apakah ada tantangan atau kekurangan dari penggunaan AI dalam pembelajaran fikih menurut Anda?	Menurut saya ada, karena AI tidak selalu sesuai dengan kitab fikih sehingga saya tetap harus mengecek ulang agar tidak salah paham.

Lampiran 2

Lembar Observasi

Nama Pengamat : Fadhilah Khairany Ritonga

Tanggal Observasi : 15 Mei 2025

No	Nama Mahasiswa	Mahasiswa menggunakan aplikasi AI dalam kegiatan belajar (ChatGPT, AI-Achar Bot, dll)	AI digunakan untuk memahami materi Najis sesuai kurikulum Fikih	Mahasiswa tampak aktif dan mandiri dalam menggal informasi melalui AI	Mahasiswa membandingkan jawaban AI dengan kitab atau penjelasan ustadz	AI munculnya diskusi/tanya jawab antara mahasiswa dengan dosen	Catatan
1.	RS	3	3	4	2	3	Mahasiswa secara teratur memanfaatkan AI saat menghadapi materi yang sulit.
2.	DA	3	3	3	2	4	Jawaban dari AI biasanya sejalan dengan tema fikih yang sedang dipelajari.

3.	AH	3	3	3	3	2	4	Mahasiswa nampak berupaya mencari informasi secara mandiri, meskipun kadang menunggu bimbingan dari ustadz.
4.	NR	3	2	3	4	4	Mahasiswa mampu menerangkan berbagai kategori najis dengan cukup jelas dan akurat.	
5.	DS	4	3	3	2	3	Masih tidak umum untuk membandingkan dengan buku; lebih kerap hanya menerima jawaban dari AI secara langsung	
6.	AA	3	3	2	3	2	Diskusi mulai terjadi, tetapi belum sangat mendalam.	

7.	FR	3	2	4	4	3	Mahasiswa masih pasif menggunakan AI, tapi memahami materi.
----	----	---	---	---	---	---	-------------------------------------------------------------

Skala Penilaian :

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Lampiran 3

Lembar Pedoman Observasi Mahasiswa

Nama Pengamat : Fadhliah Khairany Ritonga

Tanggal Observasi : 14 Mei 2025

Indikator-indikator tersebut dapat berasal dari beberapa sumber, seperti:

- Kurikulum pendidikan
- Tujuan pembelajaran
- Kompetensi yang ingin dicapai
- Standar penilaian
- Pedoman penilaian yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan atau pemerintah

Dalam konteks pendidikan, indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan.

Petunjuk Pengisian

- Observer mengamati perilaku mahasiswa saat proses pembelajaran Fikih dengan bantuan AI
- Beri tanda (✓) pada kolom **Ya** apabila indikator muncul, dan pada kolom **Tidak** apabila indikator tidak muncul.

No	Nama Mahasiswa	Relevansi jawaban AI dengan materi fkih	Pemanfaatan AI	Kreatif menjawab dalam diskusi	Pemahaman fkih tentang materi yang dibawakan	Kemandirian belajar	Catatan
1.	RS	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat aktif dan percaya diri.
2.	DA	Tidak	✓	Tidak	✓	✓	Masih kurang kreatif dalam mengembangkan jawaban.
3.	AH	✓	✓	✓	✓	✓	Mampu mengelaborasi jawaban dari AI dengan baik.
4.	NR	✓	✓	Tidak	✓	Tidak	Pasif dalam diskusi, tapi paham materi.
5.	DS	Tidak	✓	Tidak	Tidak	Tidak	Perlu pendampingan lebih lanjut.
6.	AA	Tidak	✓	✓	✓	✓	Kreatif dan mampu memberi contoh kontekstual
7.	FR	✓	✓	Tidak	✓	✓	Kurang fokus saat diskusi kelompok

LEMBAR VALIDASI WAWANCARA

Nama Validator : Muslimin Hutapea, MA
NIP/NIDN : 199406092025211020
Tanggal Pengisian : 20 Agustus 2025

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Validator terhadap pedoman wawancara. Saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan kepada validator dalam mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

- Memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda cek list (✓) pada kolom dengan skala penilaian
5 = Sangat Baik
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang Baik
1 = Tidak Baik
- Validator dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. PENILAIAN

ASPEK	INDIKATOR	PENILAIAN					Kritik dan Saran
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	Kejelasan setiap butir pada pedoman wawancara				✓		
Ketepatan isi	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan AI dalam Pembelajaran Fikih					✓	
Relavansi	Pernyataan wawancara pada Nomor butir 1, 2				✓		

	dan 8 mencakup indikator keberhasilan menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan intruksional.			✓		
	Pernyataan wawancara pada Nomor butir 3,4,5 dan 9 mencakup indikator Pemberian pengalaman yang atraktif serta melibatkan siswa secara aktif untuk menunjang pencapaian tujuan intruksional.				✓	
	Pernyataan wawancara pada Nomor butir 6, 7 dan 10 mencakup indikator AI sebagai sarana yang menunjang proses belajar mengajar.				✓	
Tidak Bias	Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap					✓
Ketepatan Bahasa	Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda				✓	
	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	
	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓	
	Penulisan sesuai dengan EYD				✓	

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Sudah divalidasi dan layak untuk uji.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar pedoman wawancara ini dinyatakan.

1. Layak digunakan untuk uji tanpa revisi ✓
2. Layak digunakan untuk uji dengan revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon memberi tanda pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan.

Padangsidempuan, 20 Agustus 2025

Validator



Muslimin HUTAPEA, M.Pd

NIP. 199406092025211020

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI

Nama Validator : Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd
NIP : 199209282025212012
Tanggal Pengisian : Oktober 2025
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan AI Dalam Pembelajaran Fikih Pada Mahasiswa PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan TA. 2024/2025

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Validator terhadap pedoman observasi. Saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan kepada validator dalam mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda cek list () pada kolom dengan skala penilaian
5 = Sangat Baik
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang Baik
1 = Tidak Baik
2. Validator dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. PENILAIAN

ASPEK	INDIKATOR	PENILAIAN					Kritik dan Saran
		1	2	3	4	5	
Keterlibatan mahasiswa	Mahasiswa aktif menggunakan AI dalam kegiatan pembelajaran			✓			
Kecapaian tujuan pembelajaran	Mahasiswa dapat memahami konsep-konsep fikih dengan menggunakan AI				✓		
Efisiensi pembelajaran	AI membantu mempercepat proses belajar mahasiswa				✓		

	Waktu belajar lebih fleksibel karena adanya ai ses AI kapan saja.				✓	
	Mahasiswa merasa proses pembelajaran lebih praktis dan tidak membosankan				✓	
Kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan AI	Mahasiswa merasa AI membantu meningkatkan proses presentasi di kelas				✓	
Pengembangan materi kritis dan analisis	AI mampu menganalisis perbedaan perbedaan pendapat dalam fikih				✓	
	Mahasiswa mampu memberikan argumen terhadap suatu pendapat fikih dengan bantuan AI				✓	

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

sudah divalidasi & layak di uji

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar pedoman observasi ini dinyatakan.

1. Layak digunakan untuk uji tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji dengan revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon memberi tanda pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan.

Padangsidempuan, Oktober 2025

Validator



Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd

NIP. 199209282025212012

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa Angkatan 2024/2025 Jurusan PAI FTIK UIN Syahada Padangsidimpuan



Peneliti melakukan validasi wawancara terhadap validator yaitu salah satu Dosen FTIK, Bapak Muslimin Hutapea, M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Fadhilah Khairany Ritonga
2. NIM : 2120100333
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan/10 Februari 2003
5. Anak Ke : 2
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswi
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jln. Com Yossudarso No.12 C
10. Telp. HP : 0812-6073-7309
11. e-mail : ranyritonga02@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Khairul Ahmad Ritonga
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Jln. Com Yossudarso No.12 C
2. Ibu
 - a. Nama : Evi Susanti Tanjung
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Jln. Com Yossudarso No.12 C
 - d. Telp/HP : 0813-9629-9444

III. PENDIDIKAN

1. SD : SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan
2. SMP : SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan
3. SMA : SMA Negeri 2 Padangsidempuan
4. S1 : UIN Syahada Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B 18 22/Un.28/E.1/PP. 00.9/5 /2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

15 Mei 2025

Yth:

1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
2. Misahradarsi Dongoran, M.Pd.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut.

Nama : FADHILAH KHAIRANY RITONGA
NIM : 2120100333
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan AI Dalam Pembelajaran Fikih Pada Mahasiswa PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan TA. 2024/2025.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 9807 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025

// Agustus 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Ketua Program Studi PAI FTIK UIN Syahada Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fadhilah Khairany Ritonga
NIM : 2120100333
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln.Com Yossudarso No. 12 C.Padangsidimpuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Efektivitas Penggunaan AI Dalam Pembelajaran Fikih Tahun Akademik 2024/2025 Jurusan PAI FTIK di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas . Mulai Dari Tanggal 7 Agustus s.d 5 September 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4118 /Un.28/E.1/PP.00.9/09/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP : 19801224 200604 2 001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina / (IV/a)
Jabatan : Lektor Kepala/ Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan
Unit Kerja : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

NO	NIM	Nama	Program Studi
	2120100333	Fadhilah Khairany Ritonga	Pendidikan Agama Islam

adalah benar telah melaksanakan penelitian di Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul Skripsi "Efektivitas Penggunaan AI Dalam Pembelajaran Fikih Tahun Akademik 2024/2025 Jurusan PAI FTIK di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 23 September 2025

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

